

**MANAJEMEN PROGRAM TAPOS (TAMAN POSYANDU)
DALAM MEMENUHI HAK-HAK ANAK
DI DESA SRAGI KECAMATAN SONGGON KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Hanumatul Hasuna Soraya Balqis Hany Ni'amy
NIM : 211101030028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM TAPOS (TAMAN POSYANDU)
DALAM MEMENUHI HAK-HAK ANAK
DI DESA SRAGI KECAMATAN SONGGON KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:

Hanumatul Hasuna Soraya Balqis Hany Ni'amy
NIM : 211101030028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM TAPOS (TAMAN POSYANDU) DALAM
MEMENUHI HAK-HAK ANAK
DI DESA SRAGI KECAMATAN SONGGON KABUPATEN
BAYUWANGI**

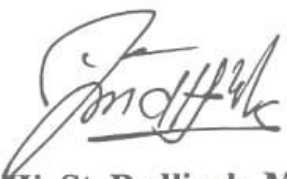
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing :


Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP:196802251987031002

**MANAJEMEN PROGRAM TAPOS (TAMAN POSYANDU) DALAM
MEMENUHI HAK-HAK ANAK
DI DESA SRAGI KECAMATAN SONGGON KABUPATEN
BAYUWANGI**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Oleh Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 08 Oktober 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 19891219202312042

Anggota :

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



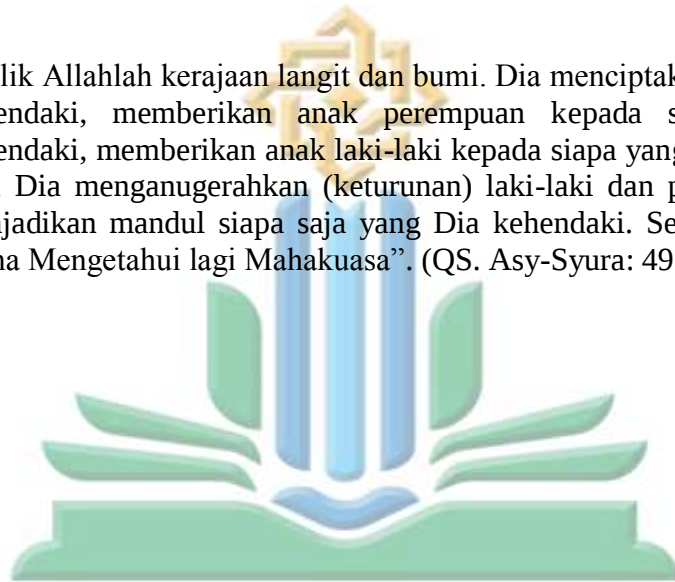
Dr. H. Asyraf Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19804242000031005

MOTTO

لله ملك السموت والارض ۞ يخلق ما يشاء ۞ يهب لمن يشاء اناثا ويهب لمن يشاء
الذكور ۞

او يزوجهم ذكرانا واناثا ۞ ويجعل من يشاء عقيما ۞ انه عليم قدير ۞

Artinya: “Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan (keturunan) laki-laki dan perempuan, serta menjadikan mandul siapa saja yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa”. (QS. Asy-Syura: 49-50)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Haramain, 2019), 42.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin dengan memanjatkan rasa puji dan syukur saya kepada Allah Swt, sang pemilik hikmah dan pengetahuan, yang membimbing hati, akal dan langkah dalam menyusun tiap kata, merangkai tiap bab, dan menemukan makna dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sosok mulia yang mengajarkan arti sebuah ilmu, kesabaran, dan perjuangan yang penuh keikhlasan. Skripsi ini bukanlah sekedar karya ilmiah, melainkan jejak dari proses perenungan, ketekunan, dan keyakinan diri. Maka dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Niamullah dan Ibu Umi Hanni, dua pribadi yang luar biasa yang menjadi akar dari segala langkah perjuangan. Dalam peluh yang tak terlihat, dalam doa yang tak terdengar, kalian mengajarkan bahwa setiap ilmu harus dicari serta diniati dengan tulus dan usaha yang sungguh-sungguh. Tanpa kasih sayang, pengorbanan, dan semangat kalian, mungkin pena ini tak mampu menulis, dan semangat ini tak cukup kuat untuk bertahan hingga akhir.
2. Kepada kakak-kakakku tersayang, Ahmad Fairus Halan Wahda dan Mu'arifatul Laelatil Arofah, serta adek Amara Nahla Ashalina Tasbiha yang hadir membawa keceriaan dan hadir sebagai penjaga semangat dan penuntun saat arah terasa kabur. Di tengah jalan panjang yang penuh keraguan dan kelelahan, kalian adalah suara yang membisikkan harapan dan keyakinan bahwa setiap perjuangan pasti akan sampai pada tujuannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberi nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak Di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Shalawat serta salam, senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad saw. Yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Kesuksesan penulisan ini penulis dapatkan karena mendapat dukungan berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan baik ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berdedikasi dan berkomitmen untuk memajukan dunia pendidikan dalam universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peneliti.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu mengatasi beberapa tantangan dan mengembangkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan beberapa masukan berharga dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Siti Mas'ulah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dari semester awal hingga semester akhir.
7. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum. selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas yang telah memastikan ketersediaan sumber informasi penting untuk penelitian skripsi ini.
8. Bapak Hartono, S.H. selaku Kepala Desa Sragi yang memberikan izin penelitian skripsi dan membantu pencapaian akademik peneliti, sekaligus membantu kelancaran prose penyelesaian skripsi ini.
9. Almamater kebanggan UIN KHAS Jember, khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti masih perlu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak akan menjadi sesuatu yang sangat berharga demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Banyuwangi, 08 Oktober 2025

Hanumatul Hasuna Soraya Baliqs Hany Ni'amy

NIM : 211101030028



ABSTRAK

Hanumatul Hasuna Soraya Balqis Hany Ni'amy, 2025: *Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak Di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi*

Kata Kunci: Manajemen Program, TAPOS (Taman Posyandu), Hak-Hak Anak

Pemenuhan hak anak sejak dini menjadi isu penting, khususnya terkait pendidikan, kesehatan, pengasuhan, maupun berkaitan dengan hak bersosialnya. Program TAPOS (Taman Posyandu) hadir sebagai strategi terpadu yang mengintegrasikan layanan posyandu, PAUD, dan Bina Keluarga Balita (BKB) untuk mendukung pemenuhan hak anak secara optimal. Melalui manajemen program yang melibatkan kader, orang tua, dan pemerintah, TAPOS diharapkan mampu mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan terlindungi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan evaluasi program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif, wawancara partisipan, serta studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta *member check*. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Miles Huberman dan Saldana yaitu melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Perencanaan program telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan anak dan kondisi masyarakat. Perencanaan dilakukan dengan cara yang sederhana namun mencakup penetapan kegiatan mingguan, kesiapan sarana prasarana, serta keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung jalannya kegiatan. 2) Pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan rencana melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimal guna memenuhi hak-hak dasar anak di berbagai aspek melalui program yang dilaksanakan. 3) Evaluasi program dilakukan melalui metode evaluasi CIPP. Evaluasi context menunjukkan bahwa TAPOS hadir sebagai respon atas kebutuhan anak untuk mendukung pemenuhan hak-hak anak. Evaluasi input memperlihatkan ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Evaluasi proses dilakukan secara sederhana melalui koordinasi bersama PKK. Evaluasi produk menunjukkan bahwa program TAPOS secara efektif dapat memastikan hak-hak anak dapat dipenuhi secara maksimal.

DAFTAR ISI

	Hal.
LEMBAR SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknis Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	67
G. Tahapan Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	71
A. Gambaran Lokasi Penelitian	71
B. Penyajian Data Analisis Data	75
C. Pembahasan Temuan	114
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Yang Dilakukann.....	23
Tabel 4.1 Data Kader Taman Posyandu	74
Tabel 4.2 Data Temuan Penelitian	112



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi	73
	Gambar 4.2 Rutinitas Doa Bersama Untuk Memulai Kegiatan	87
	Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai	88
	Gambar 4.4 Sosialisasi Gemar Makan Ikan	92
	Gambar 4.5 Kegiatan Anak Saat Istirahat	93
	Gambar 4.6 Pembagian Susu	96
	Gambar 4.7 Daftar Hadir Peserta	109



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	143
Lampiran 2. Matrik Penelitian	144
Lampiran 3. Instrument Pedoman Penelitian	146
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian	152
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian	153
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	154
Lampiran 8. Riwayat Peneliti	157


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi suatu negara, yang mana nantinya anak akan menjadi calon penerus bangsa dan agama. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk dapat memastikan anak bisa mendapatkan haknya secara utuh mulai sejak dini. Hal ini diperlukan karena pembentukan karakter manusia yang berkualitas yakni dimulai sejak usia dini. Karena anak usia dini merupakan fase penting dalam masa pembentukan karakter manusia yang berkualitas.

Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa pada tahap ini, anak akan berada dalam periode keemasan, atau *golden age*. *The golden age* atau sering disebut juga dengan “usia emas” ini merupakan waktu yang sangat menentukan dalam pengembangan kualitas manusia. Periode ini berlangsung saat anak berada di usia 0 sampai dengan 6 tahun.¹ Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat krusial bagi pertumbuhan manusia. Pada periode ini tidak boleh diabaikan khususnya dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat meningkatkan potensi kecerdasan mereka. Dengan demikian, menanamkan hak-hak anak tentunya menjadi hal yang wajib untuk

¹Utia Virli Susanti, Reni Amaliya, and Basori, “Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini The Urgency Of The Golden Age For Early Childhood Development” 7, no. 2 (2024): 72.

kita lakukan, terutama untuk memberikan haknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Setiap anak yang terlahir mempunyai hak mendapatkan hidup yang baik, mengalami perkembangan yang sesuai, memperoleh pendidikan, perlindungan, sehat, dan mempunyai hak dalam bersosial. Hal ini menjadi penting sebab, anak-anak yang mendapatkan haknya secara baik akan tubuh menjadi individu yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, dan inovatif. Sehingga dalam jangka panjangnya akan dapat memberikan kontribusi langsung pada terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Hak-hak anak bukan suatu hal yang bersifat pilihan, melainkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang tua, lingkungan, maupun negara.

Begitu pentingnya memenuhi hak-hak anak, agama telah menegaskannya sebagaimana yang terkandung dalam At-Tahrim · Ayat 6, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَكَتْ غَلاظُ

شَدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” At-Tahrim ayat 6.²

Ayat tersebut Allah menegaskan bahwa setiap orang beriman untuk dapat menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Perintah ini tidak

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an dan terjemahannya*, (Bandung, Al-Haramain, 2019), 66.

sebatas menjaga keluarganya dari siksa api neraka, melainkan termasuk bertanggungjawab dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan keluarganya termasuk anak mereka. Yang termasuk ke dalam bertanggungjawab terhadap anak yakni dengan memberikan semua hak-hak anak, baik yang bersifat duniawi maupun secara spiritual.

Sejalan dengan ayat di atas, negara telah mengaturnya yakni dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.³ Selanjutnya undang-undang tersebut mengalami perubahan melalui Undang-undang nomor 35 Tahun 2014. Di dalamnya mengatur tentang hak-hak anak yang wajib dijaga oleh keluarga, masyarakat, dan negara yang mana termasuk di dalamnya tentang hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh fasilitas kesehatan, memperoleh pendidikan, perlindungan dari kekerasan, serta haknya untuk menyampaikan pendapat.⁴

Namun meskipun hal ini sudah diperintahkan jelas oleh agama maupun ditegaskan ulang oleh undang-undang, dalam kenyataannya masih banyak anak-anak yang masih belum mendapatkan hak dasarnya, terutama dalam aspek penting seperti aspek kesehatan, pengasuhan, maupun pendidikan.

Kenyataannya bahwa masih ada anak yang belum bisa terpenuhi hak-hak dasarnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara regulasi yang sudah ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan. Berdasarkan data

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, di Indonesia anak usia dini sebanyak 10,82% dari jumlah penduduk Indonesia, yang mana 3,69% masih belum mendapat pola asuh yang baik, 38,71% anak mengalami masalah berkaitan dengan kesehatan.⁵ Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pemenuhan hak-hak anak yakni melalui program taman posyandu, salah satu contohnya yakni di desa Sragi.

Program taman posyandu di desa Sragi ini merupakan sebuah program atau inovasi dalam permasalahan terkait hak-hak anak, khususnya terkait masalah kesehatan, pendidikan, dan pengasuhan. Karena taman posyandu ini adalah sebuah layanan yang dibawah langsung oleh posyandu yang bekerja sama dengan bina keluarga balita (BKB) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam kegiatannya berisi kegiatan yang menggabungkan antara kegiatan posyandu, pendidikan anak usia dini, dan juga memberikan pembinaan terhadap keluarga. Adanya program ini tentunya sebagai harapan yakni dapat memberikan pertumbuhan yang maksimal terhadap anak. Namun tentunya dalam praktik atau pelaksanaannya, tidak jarang ditemukan berbagai kendala yang menjadi penghambat.

Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa masyarakat cenderung masih menyepelekan dan kurangnya ketertarikan warga terhadap taman

⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah, “Strategi Baru PAUD Hi 2025 – 2029, Pemerataan Kualitas Layanan Di Wilayah 3T Jadi Prioritas”, Diakses Pada Minggu 15 Juni 2025 <https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/berita/strategi-baru-paud-hi-2025-2029-pemerataan-kualitas-layanan-di-wilayah-3t-jadi-prioritas?do=MjMyNS05ZGYwOTMzMw&ix=NDctNGJkMWM0YjQ>

posyandu ini.⁶ Tentunya akan menjadi tantangan tersendiri khususnya dalam program tersebut, sehingga penting adanya manajemen program yang sesuai sehingga program ini bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting dilakukan sebuah kajian yang dapat memperlihatkan mengenai bagaimana manajemen program taman posyandu ini berjalan sesuai dengan tujuan mereka.

Manajemen program menurut Rohin Johathan merupakan suatu proses dalam mengatur serta memanfaatkan berbagai sumber daya guna mencapai sebuah tujuan dan sasaran yang telah direncanakan dalam suatu program. Jadi manajemen program adalah sebuah proses yang mengatur berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi melalui program yang telah direncanakan.

Penelitian ini memiliki nilai yang penting untuk dikaji lebih lanjut karena membahas manajemen program Taman Posyandu (TAPOS), yang masih jarang menjadi fokus penelitian, terutama dalam konteks layanan terpadu bagi anak usia dini. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung hanya menelaah satu aspek seperti kesehatan atau pendidikan, seperti penelitian Muhammad Istomul Hurri pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Masalah Mursalah Terhadap Program Taman Posyandu Dalam Memenuhi Hak Anak Atas Pendidikan (Studi Kasus Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)” yang berfokus terhadap aspek pendidikan saja. Penelitian

ini berupaya melihat peran TAPOS secara menyeluruh dalam pemenuhan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶ Muhammad Istiqomul Hurri, “Analisis Masalah Mursalah Terhadap Program Taman Posyandu Dalam Memenuhi Hak Anak Atas Pendidikan (Studi Kasus Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 79

hak-hak anak, mencakup hak hidup, tumbuh kembang, pendidikan, hingga perlindungan. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan layanan anak usia dini berbasis masyarakat. Jadi, penelitian ini menarik dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana program taman posyandu ini berjalan, serta sejauh mana program ini dapat menjawab tantangan mengenai pemenuhan hak-hak anak di desa Sragi.

Lokasi penelitian dipilih di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi karena desa ini merupakan salah satu wilayah yang telah menjalankan program Taman Posyandu (TAPOS) sebagai bentuk integrasi layanan kesehatan, pendidikan, dan pengasuhan anak usia dini. Berdasarkan data dari wawancara dengan Bapak Hartono, S.H.⁷ selaku kepala desa Sragi yang dikuatkan dengan hasil observasi program TAPOS di Desa Sragi berjalan dengan baik dan telah menjadi bagian dari kegiatan rutin masyarakat. Program ini tidak hanya terfokus pada pelayanan kesehatan balita, tetapi juga melibatkan unsur pendidikan anak usia dini serta pembinaan terhadap orang tua melalui kolaborasi dengan Bina Keluarga Balita (BKB). Keunikan TAPOS di Desa Sragi terletak pada integrasinya antara tiga aspek utama tersebut kesehatan, pendidikan, dan pengasuhan yang dilaksanakan dengan mutu yang baik. Wujud dari mutu ini dapat dilihat dari tersedianya fasilitas dan sarana prasarana bermain yang lengkap, pendukung kegiatan yang memadai, serta beberapa kegiatan sosialisasi rutin terhadap

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷ Bapak Hartono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 14 April 2025

orang tua. Selain itu, program ini juga beberapa kali memberikan makanan sehat kepada anak-anak sebagai sarana edukasi mengenai gizi seimbang dan pola hidup sehat. TAPOS di Desa Sragi mempunyai sistem pendanaan yang sepenuhnya bersifat swadaya masyarakat. Seluruh kegiatan TAPOS diberikan secara gratis, tanpa biaya pendaftaran maupun iuran tetap. Pendanaan kegiatan sehari-hari diperoleh melalui “kaleng berjalan”, yaitu bentuk donasi sukarela dari orang tua peserta atau masyarakat sekitar, tanpa ketentuan nominal tertentu. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program ini menjadi indikator bahwa TAPOS telah diterima dengan baik dan memberikan manfaat nyata. Sehingga keberadaan TAPOS di Desa Sragi menunjukkan komitmen pemerintah desa dan masyarakat dalam mendukung pemenuhan hak-hak anak sejak dini. Oleh karena itu, Desa Sragi dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji bagaimana manajemen program TAPOS dilaksanakan, serta bagaimana program ini berkontribusi dalam memenuhi hak-hak dasar anak secara menyeluruh.⁸

Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pihak desa dalam upaya untuk program selanjutnya. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam upaya penguatan program-program yang berfokus pada perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, terlebih di tingkat desa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “**Manajemen**

⁸ Observasi peneliti, 10 Agustus 2025

Program TAPOS (Taman Posyandu) dalam Memenuhi Hak-hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah gambaran tentang arah yang akan dilakukan atau dituju dalam melakukan sebuah penelitian.⁹ Hal tersebut tentunya mengacu kepada masalah-masalah yang sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan untuk penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 45

3. Mendeskripsikan evaluasi program TAPOS dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam sebuah penelitian ini meliputi dampak atau kontribusi apa yang diberikan setelah penelitian selesai. Adapun untuk manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen program taman posyandu (TAPOS) dalam memenuhi hak-hak anak, khususnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep manajemen program berbasis masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan hak anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini mampu memberikan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, khususnya tentang bagaimana cara mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dengan cara yang tepat. Tentu saja penelitian ini juga memberikan banyak sekali wawasan yang luas tentang bagaimana sebuah program dari taman posyandu ini dapat berjalan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Taman Posyandu

Dapat dijadikan sebagai contoh bagi pelaksanaan program taman posyandu di seluruh Indonesia, khususnya dapat memberikan masukan sebagai bahan acuan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan maupun program kegiatan yang akan dilakukan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai program taman posyandu khususnya dalam perannya untuk memenuhi hak-hak anak di desa Sragi. Selain itu diharapkan melalui penelitian ini dapat berguna dan memberikan pemahaman bagi pembaca tentang hak-hak anak yang merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dijaga.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini berisi tentang pengertian atau istilah-istilah yang penting di mana nantinya akan menjadi titik perhatian peneliti dalam melakukan penelitian yang disesuaikan di dalam judul penelitian. Yang mana bertujuan untuk mengurangi dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman terhadap makna atau istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Definisi istilah ini digunakan sebagai bahan acuan yang akan memberikan batasan-batasan yang jelas terhadap sebuah istilah yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya penegasan ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap pembaca sesuai dengan penggunaan istilah yang terdapat dalam penelitian.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*.

Sehingga tidak akan terjadi perbedaan terhadap pemaknaan dari sebuah istilah yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pandangan yang berbeda terhadap analisa penelitian. Adapun pengertian dari variable penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Taman Posyandu (TAPOS)

Taman posyandu merupakan sebuah pengembangan dari posyandu yang bersifat mandiri yang bekerjasama dengan layanan Pendidikan anak usia dini dan pengasuhan balita yang didukung oleh Bina Keluarga Balita (BKB). Sehingga dalam programnya berisi beberapa kegiatan yang berfokus terhadap kesehatan anak, pendidikan anak, pemenuhan gizi, perlindungan anak, dan gaya asuh anak. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini di dikemas dengan gaya yang menarik sehingga anak akan merasa nyaman.

Taman posyandu menjadi salah satu iniatif yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan memperhatikan semua komponen. Hal ini dilakukan untuk membentuk generasi emas, generasi yang berkualitas.

2. Manajemen Program Taman Posyandu (TAPOS)

Manajemen program taman posyandu (TAPOS) merupakan sebuah upaya pengelolaan yang terkoordinasi atas sekumpulan rencana kerja taman posyandu yang di dalamnya berisikan rencana kerja atau kegiatan yang saling berkaitan yang akan dijalankan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini manajemen

program ini mencakup serangkaian proses pengelolaan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis.

Tujuan dari adanya manajemen program TAPOS ini adalah untuk memastikan seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu, adanya manajemen program TAPOS ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap sebuah peningkatan dari mutu dari layanan yang diberikan oleh lembaga atau instansi tersebut.

3. Hak-Hak Anak

Hak-hak anak merupakan hak-hak dasar yang dimiliki oleh setiap anak. Hak anak merupakan suatu kewajiban yang wajib dijamin oleh semua pihak, baik pemerintah, orang tua, maupun lingkungan. Dalam undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 diperkuat mengenai hak-hak anak yang termasuk diantaranya hak beragama, hak atas kesehatan, hak perlindungan khusus, hak memperoleh pendidikan, hak memperoleh kesehatan, dan hak bersosial.

Jadi, manajemen program taman posyandu (TAPOS) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi adalah suatu bentuk pengelolaan terpadu dan sistematis terhadap rangkaian program layanan anak usia dini yang dilaksanakan melalui taman posyandu (TAPOS), yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak dasar anak secara menyeluruh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan proposal penelitian ini merupakan sebuah alur deskriptif pembahasan mulai dari pembahasan awal yakni pendahuluan hingga bab yang terakhir. Selanjutnya untuk bentuk sistematis dari setiap pembahasan ini menggunakan bentuk naratif. Adapun pembahasan yang sistematis tentang penelitian ini.

Bab pertama merupakan bagian pendahulu. Bab ini berisikan tentang hal umum yang mendasar berkaitan dengan penelitian ini agar arah penelitian dapat diketahui melalui konteks penelitian. Selanjutnya, di bab ini berisi terkait beberapa hal pokok yang menjadi pijakan dalam penelitian yang terdiri dari focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, dan gambaran mengenai alur pembahasan.

Bab kedua merupakan bagian yang menguraikan penjelasan dari kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga akan memperlihatkan berbagai macam kajian terdahulu yang tersaji dengan memperlihatkan perbedaan antara kajian satu dan lainnya. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kajian teori, yang mana berisi tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian di bab sebelumnya.

Bab tiga merupakan bab yang berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian. Di dalam bab ini memuat tentang pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi

penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, dan tahap-tahap dalam penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat penyajian data dan analisis data. Di dalamnya akan menampilkan gambar dari subjek penelitian, penyajian data, analisis data, dan juga pembahasan hasil temuan dari penelitian.

Bab kelima adalah bab yang akan berisi penutup, yang terdiri dari sebuah Kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran, dengan dilengkapi oleh daftar Pustaka termasuk juga lampiran yang terdiri dari matriks penelitian dan dokumen-dokumen lainnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian Terdahulu Pertama

Di bagian ini akan memuat ringkasan penelitian sebelumnya baik yang sudah terpublikasi maupun belum terpublikasi. Hal ini bertujuan untuk dapat menjaga keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai topik yang hamper sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Skripsi karya Muhammad Istomul Hurri, 2019 dengan judul :
“Analisis Masalah Mursalah Terhadap Program Taman Posyandu Dalam Memenuhi Hak Anak Atas Pendidikan (Studi Kasus Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)”. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Bungah Kabupate Gresik. Desain penellitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun untuk Teknik analisis data peneliti menggunakan deskriptif

analisis yang selanjutnya data akan diperiksa sehingga data akan mudah disusun agar dapat dirumuskan dengan jelas.

Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa program taman posyandu dalam memenuhi hak anak atas Pendidikan merupakan sebuah program di bidang Pendidikan anak usia dini yang dibawah 3 tahun untuk dapat mengembangkan potensinya dengan menggunakan system kurikulum dan menggunakan metode bermain sambil belajar yang didampingi oleh guru dan orang tua demi memenuhi hak anak dkkhususnya dalam bidang pendidikan anak. Selain itu hasil menunjukkan bahwa dari beberapa aspek yang sudah dikaji ditemukan bahwa menyekolahkan anak di taman posyandu lebih efektif dan kemaslatan yang didapatkan lebih banyak disbanding dengan tidak menyekolahkannya.

Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu menfokuskan terhadap hak dalam Pendidikan anak dan focus terhadap analisis masalah mursalah. Selain itu Lokasi penelitian terdahulu bertempat di kecamatan Bungah kabupaten Gresik sedangkan peneliti mengambil lokasi di desa Sragi kecamatan Songgon kabupaten Banyuwangi.

- b. Skripsi karya Fara Wahda En Nafiis 2024 dengan judul :
"Penemenuhan Hak-Hak Anak Di Lingkungan Layanan *Daycare*

little Bee Kota Malang”. Penelitian ini dilakukan di *daycare little bee* kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpatokan kepada pengamatan terhadap suatu fenomena sosial. Adapun dalam penggalan data berdasarkan sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan yakni pengeditan, klasifikasi, pemeriksaan, analisis data, dan Kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian yakni penerapan SOP di *Daycare Little Bee* Kota Malang secara umum telah berjalan cukup baik, dengan sebagian besar prosedur telah terpenuhi, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek pengasuhan dan penanganan P3K. Terdapat ketimpangan antara jumlah pengasuh dan anak, serta keterbatasan ruang bermain, sementara aspek legalitas lembaga belum terisi. Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014, hak-hak anak sebagian besar telah dilindungi melalui program pembelajaran, layanan kesehatan, dan pemantauan perkembangan anak, meskipun pembelajaran belum disesuaikan berdasarkan kelompok usia dan masih ada anak yang kurang terpantau. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, mulai dari menjaga kesehatan hingga keterlibatan aktif dalam pemilihan tempat penitipan anak dan

komunikasi dengan pengasuh. Keterlibatan ini diperkuat dengan program edukasi dari tempat penitipan anak yang berhasil mendorong orang tua untuk mengganti screen time dengan kegiatan positif seperti bermain atau membacakan buku, sejalan dengan karakteristik mereka yang berasal dari kalangan milenial dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pemenuhan hak-hak anak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun untuk perbedaan dari penelitian terdahulu bertempat di *Daycare little Bee* Kota Malang, sedangkan peneliti bertempat di taman posyandu desa Sragi kecamatan Songgon kabupaten Banyuwangi.

- c. Jurnal karya Elisa Febrianti, 2018 dengan judul : ” Taman Posyandu Sebagai Program Kesehatan Masyarakat Terintegrasi”. Penelitian ini dilakukan di taman posyandu cahaya bangsa kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan peneitian yang bersifat kualitatif. Adapun untuk penyajian datanya diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan tetap melakukan triangulasi data yang kemudian data di dijabarkan dalam bentuk tulisan sehingga dalam dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan di Taman Posyandu Cahaya Bangsa, Kelurahan Medokan Semampir, secara umum telah sesuai dengan ketentuan dalam

pedoman operasional Taman Posyandu. Layanan Posyandu dan PAUD berjalan cukup efektif, ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan yang teratur, keterlibatan kader yang aktif, serta dukungan sarana dan prasarana yang mencukupi. Meski demikian, layanan Bina Keluarga Balita (BKB) masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek pelaksanaan kegiatan, pencatatan data, serta pemahaman kader terhadap pelaksanaan program secara menyeluruh. Dalam upaya promosi kesehatan, Taman Posyandu ini menerapkan strategi yang mencakup pemberdayaan masyarakat, penciptaan suasana yang mendukung, serta menjalin kemitraan. Pemberdayaan masyarakat telah mencapai tahap lanjut, di mana warga telah mampu berinisiatif dan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan kader hanya berperan sebagai pendamping. Suasana yang mendukung dibangun melalui pendekatan individu maupun kelompok guna meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya kesehatan dan perkembangan anak. Selain itu, kerja sama dilakukan dengan berbagai lembaga seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas Keputih, bidan kelurahan, tenaga promosi kesehatan, PERSAGI, Himpaudi, dan PKK sebagai bentuk sinergi dalam pelaksanaan layanan yang berkesinambungan.

Penelitian ini memiliki persamaan yakni meneliti taman posyandu dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini fokus meneliti tentang

pemenuhan kesehatan anak sedangkan peneliti fokus terhadap pemenuhan hak-hak anak secara keseluruhan. Selain itu lokasi penelitian terdahulu bertempat di di Taman Posyandu Cahaya Bangsa, Kelurahan Medokan Semampir, sedangkan peneliti mengambil tempat di taman posyandu desa Sragi Kecamatan Songgon kabupaten Banyuwangi.

- d. Jurnal karya Villia Samantha Rukmi, 2019 dengan judul :
 ”Gambaran Pelaksanaan Taman Posyandu Sebagai Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Puskesmas Sidotopo Wetan”. Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas Sidotopo Wetan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan observasional.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa taman posyandu ini telah memenuhi kriteria sebagai Taman Posyandu yang berjalan secara optimal. Penilaian tersebut mencakup tiga jenis layanan, yakni Posyandu, PAUD, dan BKB. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan BKB belum dapat berjalan secara maksimal karena tidak dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan sebagian kader BKB masih belum sepenuhnya memahami konsep dasar BKB. Taman Posyandu Bunda Kartini juga merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berfokus pada kegiatan pemberdayaan warga. Pemberdayaan ini menjadi bagian dari upaya pengembangan masyarakat, yang melibatkan

prinsip-prinsip seperti kemandirian, partisipasi aktif, pembangunan jaringan kerja, serta pemerataan akses.

Penelitian ini memiliki persamaan yakni meneliti taman posyandu. Adapun untuk perbedaannya cukup banyak seperti jenis metode penelitian peneliti menggunakan jenis kualitatif sedangkan kajian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif observasional. Selain itu focus penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat sedangkan peneliti berfokus kepada pemenuhan hak-hak anak.

- e. Jurnal karya Tati Wulandari, 2024 dengan judul : “Pemenuhan Hak Anak dalam Keluarga dengan Orang Tua Tunggal di Jambi: Tantangan dan Strategi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Jambi dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua tunggal di wilayah Jambi telah melakukan berbagai upaya signifikan dalam rangka memenuhi hak-hak dasar anak mereka. Hak-hak tersebut mencakup berbagai dimensi penting seperti akses terhadap pendidikan yang layak, perlindungan yang memadai, layanan kesehatan, kestabilan ekonomi, serta kesejahteraan sosial secara umum. Meskipun komitmen dan usaha mereka tergolong tinggi, kenyataannya masih terdapat sejumlah hambatan yang harus mereka hadapi dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut bisa berasal dari

keterbatasan sumber daya, tekanan sosial, serta kurangnya dukungan struktural dari lingkungan sekitar. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan dalam pemenuhan hak anak tidak hanya bergantung pada kapasitas orang tua tunggal secara individual, tetapi juga sangat bergantung pada adanya dukungan eksternal. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterlibatan aktif dari lembaga pemerintah, pihak sekolah, serta masyarakat luas dalam menciptakan kondisi sosial yang lebih inklusif dan kondusif bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga dengan pola pengasuhan tunggal. Lingkungan yang suportif dapat menjadi penopang utama dalam membantu orang tua tunggal menjalankan perannya secara optimal.

Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang hak-hak anak. Adapun perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus terhadap pemenuhan hak anak dalam program taman posyandu sedangkan di kajian terdahulu berfokus terhadap pemenuhan hak anak pada orang tua tunggal. Selain itu tempat penelitian yang peneliti lakukan bertempat di desa Sragi kecamatan Songgon kabupaten Banyuwangi, sedangkan kajian terdahulu berada di Jambi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian
yang Dilakukan

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Muhammad Istomul Hurri, 2019 dengan judul: “Analisis Masalah Mursalah Terhadap Program Taman Posyandu Dalam Memenuhi Hak Anak Atas Pendidikan (Studi Kasus Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)”	Program taman posyandu dalam memenuhi hak anak atas pendidikan merupakan sebuah program di bidang pendidikan anak usia dini yang dibawah 3 tahun untuk dapat mengembangkan potensinya. Dan bahwa menyekolahkan anak di taman posyandu lebih efektif dan kemaslatan yang didapatkan lebih banyak disbanding dengan tidak menyekolahkan nya.	Sama-sama meneliti tentang taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu menfokuskan terhadap hak dalam pendidikan anak dan focus terhadap analisis masalah mursalah. Selain itu Lokasi penelitian terdahulu bertempat di kecamatan Bungah kabupaten Gresik sedangkan peneliti mengambil lokasi di desa Sragi kecamatan Songgon kabupaten Banyuwangi.
2.	Fara Wahda En Nafiis 2024 dengan judul : ”Penemenuhan Hak-Hak Anak Di Lingkungan Layanan <i>Daycare little Bee</i> Kota Malang”	Penelitian yakni penerapan SOP di <i>Daycare Little Bee</i> Kota Malang secara umum telah berjalan cukup baik, dengan sebagian besar prosedur telah	Sama-sama membahas tentang pemenuhan hak-hak anak dan sama-sama menggunakan metode penelitian	Adapun untuk perbedaan dari penelitian terdahulu bertempat di <i>Daycare little Bee</i> Kota Malang, sedangkan peneliti bertempat di taman posyandu desa Sragi kecamatan Songgon

1.	2.	3.	4.	5.
		terpenuhi, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek pengasuhan dan penanganan P3K. Terdapat ketimpangan antara jumlah pengasuh dan anak, serta keterbatasan ruang bermain, sementara aspek legalitas lembaga belum terisi.	kualitatif.	kabupaten Banyuwangi
3.	Elisa Febrianti, 2018 dengan judul : ” Taman Taman Posyandu Sebagai Program Kesehatan Masyarakat Terintegrasi”.	Pelaksanaan kegiatan di Taman Posyandu Cahaya Bangsa, Kelurahan Medokan Semampir, secara umum telah sesuai dengan ketentuan dalam pedoman operasional Taman Posyandu. Layanan Posyandu dan PAUD berjalan cukup efektif, dan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) masih memerlukan peningkatan, khususnya	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu ini fokus meneliti tentang pemenuhan kesehatan anak sedangkan peneliti fokus terhadap pemenuhan hak-hak anak secara keseluruhan. Selain itu lokasi penelitian terdahulu bertempat di di Taman Posyandu Cahaya Bangsa, Kelurahan Medokan Semampir,

1.	2.	3.	4.	5.
		dalam aspek pelaksanaan kegiatan, pencatatan data, serta pemahaman kader terhadap pelaksanaan program		
4.	Villia Samantha Rukmi, 2019 dengan judul : "Gambaran Pelaksanaan Taman Posyandu Sebagai Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Puskesmas Sidotopo Wetan".	Taman posyandu ini telah memenuhi kriteria sebagai Taman Posyandu yang berjalan secara optimal. Penilaian tersebut mencakup tiga jenis layanan, yakni Posyandu, PAUD, dan BKB. pelaksanaan kegiatan BKB belum dapat berjalan secara maksimal karena tidak dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan sebagian kader BKB masih belum sepenuhnya memahami konsep dasar BKB.	Persamaan yakni meneliti taman posyandu.	Seperti jenis metode penelitian peneliti menggunakan jenis kualitatif sedangkan kajian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif observasional. Selain itu focus penelitian terhadap pemberdayaan Masyarakat sedangkan peneliti berfokus kepada pemenuhan hak-hak anak.
5.	Tati Wulandari, 2024 dengan judul : "Pemenuhan	Orang tua tunggal di wilayah Jambi telah melakukan berbagai upaya	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan	Penelitian ini lebih berfokus terhadap pemenuhan hak anak dalam program taman posyandu

1.	2.	3.	4.	5.
	Hak Anak dalam Keluarga dengan Orang Tua Tunggal di Jambi: Tantangan dan Strategi”	signifikan dalam rangka memenuhi hak-hak dasar anak mereka. Namun masih terdapat sejumlah hambatan yang harus mereka hadapi dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut bisa berasal dari keterbatasan sumber daya, tekanan sosial, serta kurangnya dukungan struktural dari lingkungan sekitar.	sama-sama membahas tentang hak-hak anak.	sedangkan di kajian terdahulu berfokus terhadap pemenuhan hak anak pada orang tua tunggal. Selain itu tempat penelitian yang peneliti lakukan bertempat di desa Sragi kecamatan Songgon kabupaten Banyuwangi, sedangkan kajian terdahulu berada di Jambi.

Dari penelitian terdahulu pada tabel 2.1 peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu mengangkat isu tentang menyediakan hak-hak anak dan lembaga peran layanan anak, seperti taman posyandu dan tempat penitipan anak, dalam mendukung tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian menitikberatkan pada aspek pendidikan anak usia dini, kesehatan anak, hingga pemberdayaan masyarakat melalui program taman posyandu.

Sedangkan penelitian ini fokus utama yang lebih komprehensif terhadap manajemen program TAPOS (Taman Posyandu) dalam memenuhi seluruh dimensi hak-hak anak, tidak hanya aspek pendidikan atau kesehatan semata. Penelitian ini juga menekankan pada pendekatan manajerial, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara

menyeluruh dalam konteks lokal di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam melihat integrasi pelayanan anak usia dini dari sudut pandang manajemen program yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berikan teori yang akan dijadikan sebagai perpektif dalam melakukan penelitian. Teori-teori tersebut berfungsi sebagai kerangka konsep yang memberikan arah dan landasan bagi peneliti dalam memahami objek kajian secara lebih sistematis. Pemaparan teori secara luas dan mendalam sangatlah penting karena dapat memperkaya sudut pandang peneliti dalam menelaah permasalahan yang diangkat. Semakin mendalam pemahaman terhadap teori yang relevan, maka semakin kuat pula dasar analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang sudah dibuat.

1. Taman Posyandu (TAPOS) Sebagai Program Layanan Terpadu

a. Konsep Dasar Taman Posyandu (TAPOS)

Taman posyandu adalah upaya pengembangan posyandu purnama dan mandiri yang diberikan tambahan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Taman posyandu ini merupakan salah satu bentuk UKBM yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh Masyarakat, dari

masyarakat dan untuk masyarakat dengan bimbingan dari puskesmas dan lintas sektor.

Pada taman posyandu dilaksanakan pembinaan anak secara utuh, sehingga pembinaan pada balita tidak hanya dilakukan sendiri oleh orang tua tetapi ada intervensi dan mendapatkan fasilitas dari pemerintah melalui kerja sama dengan lembaga atau lintas sektor.¹¹

Pelaksanaan taman posyandu adalah kader, yang dimaksud kader yaitu kader posyandu, kader BKB maupun kader PAUD yang telah dilatih. sedangkan untuk lokasi bisa bertempat di fasilitas desa, fasilitas umum, sekolah atau bangunan yang tersedia dan memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Bertempat di lokasi strategis
- 2) Kondisi bangunan cukup layak, aman dan nyaman bagi anak
- 3) Memiliki ruangan yang cukup untuk kegiatan
- 4) Memiliki halaman untuk bermain
- 5) Tersedia MCK yang dapat diakses oleh anak-anak/orang tua
- 6) Tersedia sanitasi air bersih
- 7) Penerangan dan ventilasi udara cukup
- 8) Bebas polusi dan suara bising

¹¹Villia Samantha Rukmi, "Gambaran Pelaksanaan Taman Posyandu Sebagai Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Puskesmas Sidotopo Wetan," *Medical Technology and Public Health Journal* 3, no. 2 (2019): 17, <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i2.677>.

Dalam pelaksanaannya waktu dapat disesuaikan sendiri oleh pelaksana dan sesuai kesepakatan. Adapun untuk pembiayaan taman posyandu dapat berasal dari beberapa sumber, seperti:

- 1) Swadaya masyarakat
- 2) Swasta atau dunia usaha
- 3) Pemerintah baik APBD Provinsi/APBD Kabupaten atau APB Desa
- 4) Sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat¹²

b. Latar Belakang Dan Tujuan Taman Posyandu (TAPOS)

- 1) Latar Belakang Berdirinya Taman Posyandu (TAPOS)

Latar belakang berdirinya posyandu yakni adanya perhatian mengenai kebutuhan anak usia dini secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari aspek kesehatan, tetapi juga pendidikan dan pengasuhan. Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar di pos pelayanan terpadu pada pasal 4 dan pasal 5 memberikan dasar hukum bagi pengembangan posyandu yang terintegrasi dengan layanan PAUD dan BKB.¹³

Sejalan dengan regulasi tersebut sejak tahun 2012 taman posyandu dicanangkan oleh Ketua TP-PKK Provinsi Jawa

¹²Sumini and Arifatul Rosyidah, "Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Balita Tentang Taman Posyandu Di Kelurahan Cokromenggala Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Delima Harapan* 6, no. 2 (2018): 59–68.

¹³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Layanan Terpadu

Timur.¹⁴ Hal ini didasari juga atas pertimbangan bahwa pembangun di bidang kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dalam program pembangunan nasional. Maka dari itu, untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal diperlukan sebuah upaya pemantauan terhadap tumbuh kembang anak sejak usia dini.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tidak hanya soal kesehatan tetapi dari sektor pendidikan dan sosialnya. Hal ini dilakukan karna karakter setiap individu dibentuk melalui berbagai asupan yang diterimanya termasuk dari pendidikannya dan kondisi sosialnya.

Sebagai tindak lanjut, pemerintah provinsi Jawa Timur meluncurkan gerakan 10.000 Taman Posyandu sejak Maret Tahun 2012. Pelayanan ini tersedia di setiap Desa/ Kelurahan. Sehingga pada tahun 2013, pemerintah Provinsi Jawa Timur berhasil membangun 10.927 Taman Posyandu.¹⁵ Upaya ini kemudian dipertegas dengan hadirnya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 33 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2014 tentang sistem penyelenggaraan perlindungan anak, yang secara

¹⁴ Suparno, "Taman Posyandu, Tempat Belajar dan Bermain Bagi Sang Buah Hati", Diakses pada 23 Juni 2025, <https://kiyonten.desa.id/artikel/2023/4/6/taman-posyandu-tempat-belajar-dan-bermain-bagi-sang-buah-hati>

¹⁵ Villia Samantha Rukmi, "Gambaran Pelaksanaan Taman Posyandu Sebagai Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Puskesmas Sidotopo Wetan," *Medical Technology and Public Health Journal* 3, no. 2 (2019): 191.

menegaskan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk memfasilitasi layanan perlindungan anak di desa yang termasuk juga taman posyandu.¹⁶

2) Tujuan Taman Posyandu (TAPOS)

Taman posyandu dibentuk dengan tujuan untuk menjadi wadah pembinaan dan pelatihan anak usia 0-5 tahun melalui kegiatan pemberian stimulasi pendidikan yang diselenggarakan oleh PAUD, serta memberikan pengasuhan oleh orang tua melalui program Bina Keluarga Balita (BKB). Sehingga taman posyandu ini dibentuk bertujuan agar balita mendapatkan layanan kesehatan, pemenuhan gizi, stimulan pendidikan, pengasuhan oleh orang tua dan perlindungan secara menyeluruh.¹⁷

c. Komponen Layanan Taman Posyandu (TAPOS)

1) Posyandu

Posyandu adalah singkatan dari Pos Layanan Posyandu yang merupakan salah satu bentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa atau Kelurahan (LKD/LKK) yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam mendukung pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan sosial dasar., khususnya

¹⁶ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 33 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2014 tentang sistem penyelenggaraan perlindungan anak

¹⁷ Elisa Febrianti, "Taman Posyandu Sebagai Program Kesehatan Masyarakat Terintegrasi," *Jurnal PROMKES* 6. No. 1 (2018):107.

kesehatan. Kegiatan posyandu ini berfokus terhadap perberdayaan Masyarakat dan dibina oleh Kelompok Kerja (POKJA) Posyandu, yang anggotanya terdiri dari lintas sektor.¹⁸

Posyandu memiliki berbagai macam manfaat khususnya dalam Kesehatan Masyarakat, khususnya ibu dan anak. Adapun kegiatannya melalui imunisasi, penimbangan berat badan, pemeriksaan kehamilan, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan Kesehatan ibu dan anak. Selain itu, posyandu memiliki fungsi sebagai alat pendeteksi dini terhadap gangguan atau masalah yang dihadapi oleh anak maupun ibunya, khususnya dalam bidang kesehatan. Adapun untuk program utama posyandu yakni:

- a) Program Kesehatan ibu hamil
- b) Program Kesehatan anak
- c) Imunisasi
- d) Keluarga berencana (KB)
- e) Pemantauan status gizi
- f) Pencegahan dan penanggulangan diare¹⁹

2) PAUD

¹⁸ Kementerian Kesehatan, “Posyandu Semakin Siap Melayani Masyarakat Semua Usia”, diakses pada tanggal 23 Juni 2025, <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh->

¹⁹ Website Resmi Desa Dero, “Ini Tujuan Kegiatan Posyandu dan Manfaatnya bagi Ibu dan Anak”, diakses pada tanggal 23 Juni 2025, <https://dero.desa.id/artikel/2022/12/20/ini-tujuan-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>

Menurut Musbikin Imam, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui pemberian stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, sehingga mereka memiliki kesiapan yang optimal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.²⁰

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk perjalanan tumbuh kembang anak di masa depan, karena masa inilah yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter pada anak. Anak yang mendapatkan pembinaan secara optimal dan tepat sejak usia dini cenderung memiliki kondisi fisik dan mental yang lebih sehat dan sejahtera. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan belajar, semangat kerja, serta produktivitas anak di kemudian hari, sehingga mereka dapat berkembang secara mandiri dan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki.

3) BKB

Bina keluarga balita (BKB) merupakan sebuah inisiatif dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang ingin bertujuan sebagai tempat untuk

²⁰ La Ode Anhusadar, "Kreativitas Pendidikan Di Lembaga PAUD," *Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 79.

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap orang tua khususnya dalam mengasuh anak balita. Program ini dijalankan oleh kader dari Masyarakat secara sukarela.

Target dari program ini adalah ibu-ibu muda atau anak usia dibawah 5 tahun. Harapan akhir dari adanya program ini adalah agar nantinya para orang tua akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menjaga anak, memantau pertumbuhan anak, dan dapat melakukan deteksi dini terhadap gangguan atau kecacatan pada anak, dan juga mempersiapkan anak agar siap masuk ke dunia pendidikan formal Bersama dengan teman sebayanya.²¹

2. Manajemen Program Taman Posyandu (TAPOS)

a. Pengertian Manajemen Program Taman Posyandu (TAPOS)

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dan krusial dalam menjalankan berbagai aktivitas di sebuah organisasi. Dalam konteks organisasi, untuk melakukan suatu pekerjaan manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain dan dukungan dari berbagai sumber daya. Semakin kompleks suatu pekerjaan, maka pemberdayaan sumber daya akan menjadi suatu yang penting agar dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien.²² Manajemen sering

²¹ BKKBN, "Kegiatan Program Bina Keluarga Balita," diakses pada tanggal 24 Juni 2025, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/18927/intervensi/661575/kegiatan-program-bina-keluarga-balita-bkb>

²² Suhadi Winoto, *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan*, ed. Moch Chotib (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 1–2.

kita pahami sebagai sesuatu pendekatan sistematis yang terdiri dari beberapa unsur yang mengatur suatu organisasi. Dalam prakteknya manajemen melibatkan berbagai proses yang saling berkesinambungan dan teratur.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Ada beberapa pendapat ahli yang memberikan pengertiannya mengenai manajemen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard L. Daft mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah pencapaian sebuah tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.²³ Sedangkan Terry mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya.²⁴

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen merupakan sebuah rangkaian proses yang saling berkaitan antara satu dan yang lain dan dirancang secara menyeluruh untuk mengatur berbagai sumber daya

²³ Elvis M C Lumingkewas, *Konsep Dasar Manajemen (Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi)*, ed. Brai Fransisco Supit (Sukoharjo: CV. Tahta Media Group, 2023), 2.

²⁴ , ed. Melani (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), 4.

yang dimiliki agar efektif dan terorganisir, sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Adapun program menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana.²⁵ Adapun Halim dan Supomo program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang, di mana dalam perencanaannya juga diperhitungkan jumlah sumber daya yang akan digunakan untuk mendukung setiap programnya. Penyusunan program biasanya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.²⁶ Sedangkan menurut Munthe program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang tersusun dengan sistematis untuk dilaksanakan dalam sebuah kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi yang di dalamnya melibatkan banyak orang. Dapat disimpulkan bahwa program dapat dimaknai sebagai suatu kesatuan aktivitas yang berfungsi layaknya suatu sistem, yang di dalamnya akan berisi serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam beberapa waktu secara berkelanjutan.

Rohin Johathan mengatakan bahwa manajemen program merupakan suatu proses dalam mengatur serta memanfaatkan berbagai sumber daya guna mencapai sebuah tujuan dan sasaran yang telah direncanakan dalam suatu program. Secara umum, manajemen program menjadi tolak ukur keberhasilan maupun

²⁵ Ayu Diana and Ratna Sari, "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 159.

²⁶ Siti Hertanti et al., "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): 307–8.

kegagalan dalam pelaksanaan program tersebut. Sehingga tanggung jawab itu mencakup, apakah sumber daya yang digunakan digunakan sebaik mungkin dan dapat dibuktikan hasilnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program taman posyandu merupakan bagian dari ilmu manajemen yang berkaitan khusus dengan fokus pada pengelolaan satu atau lebih kegiatan atau aktivitas yang saling berkaitan dengan tujuan mencapai tujuan taman posyandu. Atau dapat diartikan bahwa manajemen program taman posyandu adalah rangkaian proses perencanaan serta pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk melaksanakan suatu kebijakan dari taman posyandu. Tujuan utamanya adalah pencapaian target yang telah ditentukan melalui pembagian kerja yang jelas dalam jangka waktu yang relatif panjang, serta melibatkan organisasi dan sekelompok orang.²⁷ Dalam hal ini, setiap program atau rencana kerja terdiri dari beberapa kegiatan yang akan *manage* secara bersamaan agar dapat berjalan dengan baik.

b. Fungsi Manajemen Program Taman Posyandu (TAPOS)

Manajemen program taman posyandu dalam konteks ini memiliki beberapa fungsi dari manajemen itu sendiri. Adapun untuk fungsi manajemen didasari oleh pendapat George R. Terry yang

²⁷ Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2019): 223, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.

mengatakan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁸

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah sebuah kegiatan menyusun berbagai rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Krisnawan menyebutkan bahwa perencanaan merupakan sebuah pedoman pelaksanaan dan usaha pengendalian, menentukan strategi dalam sebuah pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.²⁹

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.³⁰ Adapun untuk rumusan perencanaan ini adalah menentukan terlebih dahulu tentang apa yang akan dilakukan.

Proses penentuan ini akan merencanakan tindakan apa yang

²⁸ Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 55.

²⁹ Disman Bahri, "Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTN IKIP 1 Akassar," *Universitas Negeri Makassar* (Universitas Negeri Makassar, 2019), 14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari.

³⁰ Suryana, Dian, and Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," 223.

akan diambil agar dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan tentunya dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan merupakan tahap penentuan rencana yang akan diambil dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dengan adanya perencanaan ini akan dapat terlebih dulu mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan serta sumber daya yang tersedia, sehingga nantinya dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis dan terkendali. Hal ini sesuai dengan pendapat Kontz dan O'Donnel yang mengatakan bahwa "*Planning is the function of a manager which involves the selection from among alternatives of objectives, policies, procedures and programs*", (perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari tujuan, kebijakan, prosedur, dan program).³¹

Perencanaan tidak hanya sebatas menyusun langkah-langkah ke depannya saja, melainkan juga harus mencakup proses penentuan berbagai komponen penting dalam manajemen. Dengan kata lain, bisa dikatakan perencanaan ini akan menjadi landasan yang sangat menentukan arah keberhasilan suatu kegiatan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan sebuah program akan berisiko mengalami

³¹ Silmi Nizamuddin, Bambang Kurniawan, and Muhammad SUBhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 111.

hambatan. Oleh karena itu, dalam setiap proses manajemen, perencanaan sebuah program haruslah dilakukan dengan sangat cermat. Untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan dasar yang dikenal dengan 5W+1H yakni:

- a) *What* (apa): apa yang akan dilakukan? (penjabaran dari visi misi)
- b) *Why* (mengapa): mengapa kita melakukan itu? (tujuan)
- c) *Who* (siapa): siapa saja yang akan melakukannya?
- d) *Where* (di mana): di mana akan dilakukan?
- e) *When* (kapan): kapan akan dilakukan?
- f) *Who* (bagaimana): bagaimana cara mencapai hal tersebut?³²

Dengan memperhatikan hal-hal di atas akan memudahkan dalam perencanaan program akan dilakukan

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau *organizing* adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian

³² Sinta Sukma Ayu and Zuhrinal M. Nawawi, "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 53–54, <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>.

tujuan sebuah organisasi.³³ Pengorganisasian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan *jobdesk* dan wewenangnya serta memberikan wewenang terhadap anggota.³⁴

Dengan kata lain pengorganisasian atau *organizing* merupakan suatu usaha atau proses untuk merancang, mengelompokkan, dan mengatur serta membagikan tugas-tugas kepada orang lain yang ahli dibidangnya untuk dapat mencapai tujuan. Melalui pengorganisasian yang baik, alur kerja akan jelas dan terarah, dan potensi sumber daya manusia akan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Dengan adanya pengorganisasian ini juga mampu menghindari tumpang tindih tugas dan akan membuat lingkungan kerja semakin kondusif dan produktif.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Di dalam pelaksanaan atau *actuating* terdapat sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun secara matang. Pelaksanaan ini dilaksanakan setelah semua sudah dirasa siap, sehingga pelaksanaan akan disesuaikan

³³ Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen," *Jurnal Dirasah* 1, no. 1 (2018): 3, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_MelestarI.

³⁴ Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, "Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar," *JEKOMBIS: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 40, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.

dengan perencanaan yang sudah disusun tersebut. Menurut G.R

Terry

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning 20 and organizing efforts”. (Pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan).³⁵

Menurut penjelasan di atas, pemimpin harus mampu

menjadi motor penggerak yang tidak hanya memberikan perintah, namun juga memberikan teladan dan dapat menginspirasi.

Tujuan dari pelaksanaan dalam suatu organisasi adalah mengarahkan segala upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menumbuhkan kemauan serta memastikan bahwa anggota memahami tanggung jawab mereka.

Dengan begitu, semua dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya, selain itu setiap orang akan memahami tanggung jawabnya. Sehingga semua sumber daya dapat digunakan secara maksimal.³⁶

Dalam proses ini, sangat penting juga pengawasan yang langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan jalur yang

³⁵ Muhammad Yopi Martin, “Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung,” *Raden Intan Repository* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 19–20.

³⁶ Mhd. Armawi Fauzi, Faizal Luqman, and Ridho Khairul Azizi Siregar, “Actuating Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5101.

diinginkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan ini menjadi yang sangat krusial dalam manajemen, karena seluruh rencana yang sudah tersusun rapi akan ditentukan oleh pelaksanaannya.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai fungsi manajemen, *controlling* atau pengawasan merupakan urutan fungsi yang paling terakhir untuk dilakukan menurut Knoontz dan O'Donnell mengatakan bahwa "*the control function includes those activities which are designed to compel event to conform to plans* (fungsi pengawasan meliputi aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan peristiwa-peristiwa terjadi sesuai dengan rencana-rencana)"³⁷

Dari pernyataan Knoontz dan O'Donnell dapat diartikan bahwa pengawasan ini merupakan aktivitas atau kegiatan yang berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selaras dengan yang diungkapkan Arifin dan Hadi yang mengatakan bahwa *controlling* merupakan sebuah fungsi dalam manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program di lapangan sesuai dengan yang telah direncanakan.³⁸

³⁷ Iin Meriza, "Pengawasan (*Controlling*) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta'dib* 10, no. 1 (2018): 38.

³⁸ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 31.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dikatakan pengawasan merupakan suatu proses untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian dan penyelewengan terhadap rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga sering dikatakan bahwa pengawasan ini proses untuk memastikan apakah program sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan demikian, setiap fungsi dalam manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan sebuah kesatuan yang harus dijalankan sesuai dengan urutan yang berkesinambungan. Setiap tahapan-tahapan di atas tentu saja harus dilakukan secara sistematis agar dapat memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam suatu program, manajemen menjadi alat utama dalam mengatur dan mengarahkan semua kegiatan agar dapat berjalan sesuai sasaran.

Dalam pengimplementasiannya, manajemen program berperan sebagai panduan dalam menjalankan berbagai jenis program baik yang bersifat sosial, pendidikan, kesehatan, maupun pemberdayaan masyarakat. Manajemen program ini memastikan bahwa semua komponen dari sumber daya manusia, dana, waktu, sampai sarana dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sehingga dalam

manajemen program ini tidak hanya berfokus terhadap aspek teknis dalam pelaksanaannya, tetapi juga penting adanya keterampilan pemimpin dan semua pihak memiliki fungsi penting yang mendukung tercapainya tujuan organisasi.

c. Siklus Manajemen Program Taman Posyandu (TAPOS)

Siklus manajemen program taman posyandu sebenarnya tidak berbeda jauh dari proses manajemen secara umum. Campaign mengembangkan siklus program yang sederhana, yakni terdiri dari empat langkah yaitu *planning, implementation, testing & excercises*, dan program *improvement*. Adapun untuk penjelasan model ini yakni:

- 1) Perencanaan program, dalam perencanaan ini harus mempertimbangkan semua kemungkinan-kemungkinan termasuk risiko yang dihadapi. Ada berbagai ancaman dan tantangan yang dapat mempengaruhi hasil, oleh sebab itu dengan adanya perencanaan ini yakni untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan dan ancaman untuk mencapai tujuan.³⁹ Lebih lanjut Tjokoamidjojo mengemukakan bahwa perencanaan Menurut Menurut Tjokroamidjojo perencanaan adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, cara bagaimana

³⁹ Romi Siswanto, and Kadarisman, *Teori dan Praktik Manajemen Kemitraan Pendidikan* (Pemerat Edukreatif, 2024), 24.

mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif, dan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.⁴⁰

- 2) Pelaksanaan program, dalam proses ini menuntut kesiapsiagaan semua sumber daya, dengan melatih anggota supaya dapat melaksanakan rencana dengan baik, menyusun strategi dan mengembangkan sistem yang digunakan.⁴¹ Selaras dengan hal ini, menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.⁴²

- 3) *Testing dan exercises*, untuk dapat menjamin program ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan yaitu:

- a) Melatih personil, memperjelas peran dan tanggung jawab
- b) Memperkuat pengetahuan tentang prosedur

⁴⁰ Bonaventura Silu, Agustinus Fatem, And Vince Tebay, "Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Guna Meningkatkan Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat," *Jurnal Administrasi Publik Papua* 1, No. 1 (2022): 29.

⁴¹ Romi Siswanto, and Kadarisman, *Teori dan Praktik Manajemen Kemitraan Pendidikan* (Pemeral Edukreatif, 2024), 25.

⁴² Risca Rahayu and Tintin Sri Murtinah, "Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Di Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden," *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship* 4, no. 2 (2022): 60.

- c) Meningkatkan kinerja individu
 - d) Mengevaluasi kebijakan, rencana, pengetahuan, dan keterampilan anggota
 - e) Mengungkap kelemahan dan kesenjangan sumber daya⁴³
- 4) *Review* atau evaluasi program, proses ini merupakan proses yang dilakukan secara berkala. Tujuan adanya *review* ini adalah untuk memberikan jaminan bahwa program ini telah memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan aturan. Penyimpangan terhadap program akan menyebabkan kegiatan tidak berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya tinjauan kembali.⁴⁴ Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam evaluasi, salah satunya yaitu metode CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program yang dilakukan dalam empat tahap, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.⁴⁵

⁴³ Romi Siswanto, and Kadarisman, *Teori dan Praktik Manajemen Kemitraan Pendidikan* (Pemerai Edukreatif, 2024), 25.

⁴⁴ Siswanto, 26

⁴⁵ Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP)," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 84.

3. Hak-Hak Anak

a. Pengertian Hak-Hak Anak

Anak adalah calon penerus bangsa yang menyimpan potensi besar dan peran yang sangat penting dalam melanjutkan cita-cita perjuangan suatu bangsa. Anak-anak memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara satu dan lainnya sehingga akan sangat berguna dan menjadi penentu keberlangsungan kehidupan negara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan potensi maksimal dari seorang anak, maka perlu adanya dukungan yang konferhensif dari berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah.

Kata hak/haqq adalah bentuk tunggal dari kata huquq. Kata haqq diambil dari akar kata haqqa, yahiqqu, haqqan, yang artinya benar, nyata, pasti, tetap, dan wajib. Apabila dikatakan yahiqqu'alaika an taf'ala kadza. Berdasarkan kata tersebut, haqq diartikan kewenangan atau kewajiban untuk melakukan sesuatu. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Hak adalah kekuasaan yang benar atas sesuatu untuk menuntut sesuatu.⁴⁶

Dalam hukum perdata, seseorang mempunyai kewenangan berhak sejak dilahirkan, bahkan sejak dalam kandungan ibunya asalkan dia lahir hidup apabila kepentingannya menghendaki dan hak tersebut berlangsung terus sampai akhir hayat. Contoh hak dalam hukum perdata adalah hak untuk hidup, hak untuk memiliki,

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian hak

hak untuk kawin, hak untuk beranak, hak untuk mewaris, hak atas nama, dan hak atas tempat tinggal.⁴⁷

Hak anak adalah hak dasar yang wajib diberikan dan didapatkan oleh anak meliputi anak usia dini dan juga remaja usia 12-18 tahun. Hak anak ini berlaku baik anak yang mempunyai orang tua ataupun sudah tidak mempunyai orang tua, dan juga anak-anak terlantar.⁴⁸ Sedangkan menurut Irma Soetyowati Soemitro hak anak merupakan hak yang mencakup perlindungan khusus, kesempatan serta fasilitas yang mendukung anak untuk berkembang secara sehat dan wajar dalam keadaan bebas dan bermanfaat.⁴⁹

Dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 33 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2014 tentang sistem penyelenggaraan perlindungan anak juga menegaskan bahwa hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang meliputi hak untuk hidup, tumbuh kembang, dilindungi, berpartisipasi, yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.⁵⁰

⁴⁷ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti: 2014), 37.

⁴⁸ Anissa Nur Fitri, Agus Wahyudi Riana, and Muhammad Fedryansyah, "Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (September 1, 2015): 46, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>.

⁴⁹ Marjan Miharja, *Efektifitas Penanggulangan Perdagangan Orang (Human Trafficking)* (Jawa Timur : Qiara Media, 2019), 41.

⁵⁰ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 33 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2014 tentang sistem penyelenggaraan perlindungan anak

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hak anak adalah hak dasar yang melekat pada setiap anak sejak lahir yang wajib dipenuhi untuk menjamin tumbuh kembang mereka secara optimal. Hak anak ini berlaku untuk semua anak tanpa memandang status sosial, hal ini dilakukan untuk menjamin masa depan yang lebih baik bagi mereka dan tentu saja untuk membentuk kualitas generasi penerus bangsa yang berkualitas akan menjamin masa depan bangsa yang hebat pula.

b. Hak-Hak Anak Menurut Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak

Hak anak merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam upaya untuk mendukung tumbuh kembang anak. Anak memiliki berbagai kebutuhan khusus yang berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, sehingga akan banyak pola atau cara khusus yang digunakan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai peraturan perundang-undangan guna menjadi hak-hak dasar anak. Kesadaran akan pentingnya hak anak telah mendorong pemerintah membuat regulasi yang khusus diperuntukkan sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap anak.

Pemerintah telah membuat undang-undang tentang perlindungan anak yakni dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin hak anak dan perlindungan bagi setiap anak di Indonesia. Namun seiring

berjalannya waktu dengan perubahan zaman yang membuat tantangan dalam memberikan hak dan perlindungan anak semakin berat. Sehingga undang-undang tersebut kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Adanya pembaruan mengenai undang-undang tentang perlindungan anak ini diharapkan dapat memperkuat perlindungan hukum terhadap anak dan dapat menciptakan lingkungan tumbuh kembang yang baik.

Adapun hak-hak anak yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak ada 31 hak, yaitu:

1) Hak untuk:

- a) Bermain.
- b) Berkreasi.
- c) Berpartisipasi.
- d) Berhubungan dengan orang tua bila terpisahkan.
- e) Melakukan kegiatan agamanya.
- f) Berkumpul.
- g) Berserikat.
- h) Hidup dengan orangtua.
- i) Kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang.

2) Hak untuk mendapatkan:

- a) Nama dan identitas
- b) Ajaran agama.
- c) Kewarganegaraan.

- d) Pendidikan.
- e) Informasi.
- f) Standart kesehatan paling tinggi.
- g) Standart hidup yang layak.

3) Hak untuk mendapatkan perlindungan:

- a) Pribadi.
- b) Dari tindakan/penangkapan sewenang-wenang
- c) Dari permpasan kebebasan.
- d) Dari perlakuan kejam, hukuman, dan perlakuan tidak manusiawi.
- e) Dari siksaan fisik dan non fisik.
- f) Dari penculikan, penjualan dan perdagangan atau trafficking.
- g) Dari eksploitasi seksual.
- h) Dari eksploitasi/penyalahgunaan obat-obatan.
- i) Dari eksploitasi sebagai pekerja anak.
- j) Dari eksploitasi sebagai kelompok minoritas/kelompok adat terpencil.
- k) Dari pemandangan/keadaan yang menurut sifatnya belum layak untuk
- l) dilihat oleh anak.
- m) Khusus dalam situasi genting/darurat.
- n) Khusus sebagai pengungsi/orang yang terusir/tergusur.

- o) Khusus jika mengalami komplik hukum.
- p) Khusus dalam konflik bersenjata atau konflik sosial.⁵¹

Dari isi Konvensi Hak Anak (KHA) yang kemudian diadopsi dalam Undang-Undang No.35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, ada empat prinsip perlindungan anak yang harus menjadi dasar bagi setiap penyelenggara perlindungan anak yaitu:

1) Non diskriminasi

Semua anak berhak mendapatkan perlakuan setara, tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, bahasa, ataupun jenis kelaminnya. Hak-hak tersebut tetap berlaku di berbagai kondisi termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Semua anak memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan meraih potensi maksimal di dalam dirinya.

2) Kepentingan terbaik bagi anak

Dalam semua kebijakan atau tindakan yang berkaitan dengan anak, baik yang dilakukan oleh suatu lembaga maupun swasta, lembaga peradilan, instansi pemerintahan, atau badan legislatif, maka hal yang paling utama dipertimbangkan yakni kepentingan terbaik bagi anak.

⁵¹ Ahmad Tang, "Hak-Hak Anak dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak," *Al-Qayyimah* 2, no. 2 (December 2019): 98–111.

- 3) Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan berkembang. Anak perlu mendapatkan perhatian dan perawatan yang mendukung perkembangan kemampuan intelektual mereka.
- 4) Menghargai pendapat anak, mereka harus memiliki kesempatan untuk menyatakan pendapatnya tentang berbagai keputusan yang akan berdampak pada mereka dan pandangan mereka harus dipertimbangkan.⁵²



⁵² Ahmad Tang, "Hak-Hak Anak Dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak," *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone*, 2020, 110, <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/654/484>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya metode yang sesuai, sebuah penelitian ilmiah tidak akan memiliki dasar yang kuat untuk dipertanggungjawabkan secara akademik. Metode penelitian menjadi alat utama yang membantu peneliti dalam menyusun langkah-langkah sistematis guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Melalui metode ini, peneliti dapat menentukan pendekatan yang tepat, mengembangkan strategi pengumpulan data, serta melakukan pengujian terhadap validitas dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada sebuah penelitian, perlu adanya sebuah pendekatan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau angka-angka, melainkan lebih menekankan pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu, sesuai dengan sudut pandang peneliti.⁵³

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana program Taman Posyandu di Desa Sragi dalam menjamin hak-hak anak. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengakses informasi langsung

dari pelaksana kegiatan, sehingga nantinya akan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai program dan pelaksanaannya.

Adapun untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* atau penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁵⁴ Jadi metode ini data akan dikumpulkan secara langsung dari responden di lokasi penelitian, disertai dengan observasi nyata terhadap situasi dan praktik yang berlangsung di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yakni di salah satu desa yang mempunyai taman posyandu, tepatnya di Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, 68463.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan desa tersebut memiliki Taman Posyandu yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, serta kemudahan akses yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara optimal. Selain itu, keberadaan Taman Posyandu di desa ini dinilai cukup mencerminkan desa-desa lain, sehingga hasil penelitian di sana bisa dijadikan gambaran umum, khususnya untuk mengkaji pelaksanaan manajemen program dalam pemenuhan hak-hak anak.

⁵⁴ Ellen Mahendra Agatha and Dyva Claretta, "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, 2023, 235. Mahendra Agatha and Claretta, "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023."

C. Subjek Penelitian

Menurut Amirin mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁵⁵ Jadi pada bagian ini, peneliti memilih beberapa narasumber atau informan yang dianggap memenuhi syarat untuk memberikan informasi atau data berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam memilih informan tentu saja peneliti menetapkan beberapa kriteria tertentu agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan peneliti. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa individu yang memiliki keterlibatan khusus dalam program taman posyandu.

Berdasarkan subjek penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Hartono, S.H. selaku Kepala Desa Sragi yang memegang kewenangan tertinggi di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
2. Indartik selaku ketua penggerak PKK Desa Sragi yang menaungi taman posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
3. Indiyati selaku koordinator dan anggota kader taman posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
4. Husnul Hotimah selaku anggota kader taman posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

⁵⁵ Sari Anita et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Yudi Prayitno (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), 93.

5. Eva Ria Restiani selaku anggota kader taman posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
6. Eni Siti Fatiroh selaku orang tua dari peserta taman posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
7. Rika Tuhfah Sari selaku orang tua dari peserta taman posyandu di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun data, dan memperoleh data yang dinilai valid terkait dengan fokus penelitian.

Selaras dengan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan.⁵⁶ Menurut Arikunto, observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan menyelidiki secara seksama dan melaksanakan suatu proses pencatatan yang sistematis.⁵⁷ Metode observasi ini merupakan cara yang sangat pas untuk meneliti suatu subjek penelitian, karna dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat secara langsung lingkungan, waktu dan

⁵⁶ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 42

⁵⁷ Achmad Faridul Ilmi, "Manajemen Resiliensi Remaja Pada Keluarga Single Parent Dari Perceraian," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (June 30, 2022): 269, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.192>.

keadaan tertentu. Dengan kata lain, observasi ini adalah bentuk pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian untuk melihat secara lebih rinci terhadap sesuatu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah jenis keterlibatan di mana seorang hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam proses kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks ini peneliti hanya sebagai penerima informasi atau manfaat tanpa memberikan kontribusi aktif. Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah:

- a. Mengamati perencanaan taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak khususnya dalam hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh fasilitas kesehatan, memperoleh pendidikan, perlindungan dari kekerasan, serta haknya untuk menyampaikan pendapat di Desa Sragi.
- b. Mengamati pelaksanaan taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak khususnya dalam hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh fasilitas kesehatan, memperoleh pendidikan, perlindungan dari kekerasan, serta haknya untuk menyampaikan pendapat di Desa Sragi.
- c. Mengamati evaluasi taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak khususnya dalam hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh fasilitas kesehatan, memperoleh pendidikan,

perlindungan dari kekerasan, serta haknya untuk menyampaikan pendapat di Desa Sragi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, hal ini dilakukan untuk dapat menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam. Karena pengumpulan data atau penggalian data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melalui tanya jawab yang dilakukan kepada informan. Pertanyaan yang diajukan seputar topik penelitian yang sudah ditentukan yang sengaja dipilih oleh peneliti selanjutnya jawabannya langsung dijawab oleh informan, sehingga dalam hal ini peneliti belum mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Pada metode ini, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan sehingga akan memberikan keterangan yang jelas kepada peneliti.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara adalah:

- a. Bagaimana pengamatan dalam perencanaan taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak khususnya dalam hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh fasilitas kesehatan, memperoleh

⁵⁸ Sahbuki Ritonga, "Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023," *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, no. 2 (2023): 2

pendidikan, perlindungan dari kekerasan, serta haknya untuk menyampaikan pendapat di Desa Sragi

- b. Bagaimana pengamatan dalam pelaksanaan taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak khususnya dalam hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh fasilitas kesehatan, memperoleh pendidikan, perlindungan dari kekerasan, serta haknya untuk menyampaikan pendapat di Desa Sragi.
- c. Bagaimana pengamatan dalam evaluasi taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak khususnya dalam hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh fasilitas kesehatan, memperoleh pendidikan, perlindungan dari kekerasan, serta haknya untuk menyampaikan pendapat di Desa Sragi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data.⁵⁹ Fungsi dokumentasi di sini yakni untuk pelengkap atau penguat hasil penelitian dengan menggunakan dua teknik lainnya yaitu observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi data yang telah didapatkan akan semakin kuat karna didukung dengan adanya catatan tertulis atau gambar sehingga data tidak hanya berupa argumen saja. Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Yoki Apriyanti, Evi Iorita, and Yusuarno, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, n0. 1 (2019): 75

- a. Profil Taman Posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
- b. Visi dan Misi Taman Posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
- c. Struktur kepengurusan Taman Posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
- d. Foto kegiatan Taman Posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
- e. Dokumentasi tambahan yang relevan dari berbagai sumber yang akurat untuk memperkuat temuan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahap yang penting dan krusial dalam sebuah penelitian karena menjadi kunci dalam menjawab fokus permasalahan di dalam penelitian. Data yang telah terkumpul nantinya akan diproses, dianalisis, dan dijabarkan agar dapat memberi pemahaman terhadap pertanyaan penelitian.

Menurut Miles Huberman dan Saldana tahun 2014 melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁰ Adapun untuk penjelasannya sebagai berikut:

⁶⁰ M.B Miles, A.M Huberman, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, UI-Press.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli sampai 11 Agustus 2025 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan taman posyandu di desa Sragi. Melalui observasi, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan, partisipasi anak dan orang tua, peran kader dalam kegiatan taman posyandu, peran pemerintah desa dan PKK desa dalam kegiatan taman posyandu, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada. Dalam teknik wawancara dilakukan secara tatap muka dengan kader taman posyandu, orang tua, kepala desa, dan ketua pelaksana PKK Desa Sragi. Data yang diperoleh melalui wawancara mencakup pengalaman dalam pelaksanaan program, sudut pandang tentang kondisi dan program taman posyandu, partisipasi informan dalam program taman posyandu, serta beberapa pandangan mengenai kendala maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi dan kegiatan taman posyandu. Sedangkan dalam teknik dokumentasi, data yang didapatkan berupa foto dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan program taman posyandu, catatan kehadiran anak, serta sarana dan prasarana yang tersedia di taman posyandu.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap dalam penelitian yang mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, mengabstrakkan, serta pengubahan dari data yang mentah. Melalui tahap ini peneliti dapat mengidentifikasi dan memilih data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, sehingga akan mempermudah proses penyimpulan secara lebih sistematis.

Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan manajemen program taman posyandu yang berkaitan dengan program taman posyandu di desa Sragi. Data yang didapatkan akan diseleksi dengan mengelompokkannya berdasarkan relevansinya terhadap fokus penelitian yakni terhadap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Adapun data yang kurang sesuai dengan fokus penelitian yang tidak terkait dengan penelitian akan dieliminasi. Sehingga melalui proses ini, data yang didapatkan dapat dikelompokkan secara lebih terarah dan fokus.

Dari hasil observasi dipilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program taman posyandu. Dalam aspek perencanaan, data yang didapatkan berupa persiapan sarana dan prasarana kegiatan serta interaksi awal kader dengan anak untuk menyiapkan materi dan metode sesuai dengan yang dibutuhkan anak. Dalam aspek pelaksanaan, data yang diperoleh berupa pelaksanaan kegiatan mingguan, interaksi antara anak dan lingkungan

sekitarnya termasuk kader dan teman sebayanya, penempatan kegiatan dan sarana pendukung, dan suasana kegiatan. Sedangkan dalam aspek evaluasi program, data yang diperoleh berupa pemberian stimulasi perkembangan anak, suasana kegiatan, kerja sama antara kader, serta antusiasme orang tua.

Berdasarkan dari wawancara, dalam aspek perencanaan data yang diperoleh mencakup peran kader dalam menyusun rencana kegiatan, pandangan orang tua terhadap kebiasaan dan kondisi anak yang dapat mempengaruhi kegiatan, pandangan kepala desa berkaitan dengan program taman posyandu, serta kendala yang dihadapi. Dalam aspek pelaksanaan, data yang diperoleh berupa jumlah dan peran kader, metode sosialisasi, fleksibilitas prosedur pendaftaran, penyesuaian jadwal kegiatan, kegiatan inti program, partisipasi berbagai pihak. Sedangkan dalam aspek evaluasi program, data yang diperoleh berupa stimulasi anak usia dini, kerja sama antara beberapa pihak, manfaat yang dirasakan, sumber dana, serta jumlah peserta.

Dari dokumentasi, data yang diperoleh dalam aspek pelaksanaan berupa dokumentasi kegiatan taman posyandu. Sedangkan dari evaluasi, data yang diperoleh adalah daftar hadir peserta.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengelompokkan informasi yang telah terkumpul agar dapat disusun secara teratur. Dalam metode kualitatif, penyajian data akan berbentuk deskriptif yang harus dilakukan

dengan baik dan sistematis, sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses analisis dan merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan nantinya akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan di akhir penelitian. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program taman posyandu yang disajikan dengan menggabungkan format narasi deskriptif disertai dengan gambar. Format ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai kondisi nyata di lapangan sekaligus menjelaskan konteks dan makna dari setiap data yang dikumpulkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dalam sebuah proses analisis yang merangkum pokok-pokok temuan dari sebuah penelitian yang mencerminkan hasil pemikiran berdasarkan pendekatan yang digunakan. Proses penarikan kesimpulan ini tidak hanya berlangsung di akhir penelitian, melainkan merupakan bagian dari rangkaian analisis yang berjalan secara terus-menerus sepanjang kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah kesimpulan awal, yang muncul saat pengumpulan dan analisis data pertama di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai taman posyandu. Tahap kedua adalah kesimpulan sementara, yang dilakukan setelah sebagian besar data terkumpul, di mana data

disesuaikan dengan fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tahap terakhir adalah kesimpulan akhir, yang merangkum seluruh temuan di lapangan yang telah dikonfirmasi sesuai fakta, sehingga mencerminkan hasil analisis secara menyeluruh dan mampu menjawab fokus penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program taman posyandu.

F. Keabsahan Data

Dalam kajian kualitatif, pening untuk melakukan uji keabsahan data guna memastikan tingkat kepercayaan informasi yang didapat, sehingga, hasil temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya oleh peneliti. Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan validitas data penelitian. Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data.⁶¹

Menggunakan triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat temuan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sudut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh terhadap objek yang dikaji, sehingga memperkecil kemungkinan bias atau kesalahan interpretasi.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis keabsahan data yang digunakan yakni dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) 241

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji daya dapat mempercayai sebuah data atau keabsahan suatu data dengan cara membandingkan serta mencari suatu kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama tapi melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.⁶² Teknik yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data yang berupa observasi yang divalidasi atau diperkuat dengan adanya wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber ini adalah teknik untuk memastikan keabsahan suatu data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, dengan pembahasan tahu topi yang sama. Sehingga langkah ini bertujuan untuk melihat kesesuaian data dan akan memperkuat temuan-temuan melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

3. *Member Chek*

Member chek adalah teknik yang digunakan untuk memastikan kembali bahwa informasi atau data yang telah diberikan oleh narasumber benar-benar disetujui oleh mereka. Dengan demikian, dalam teknik ini peneliti menuliskan informasi yang diberikan oleh narasumber untuk kemudian diperlihatkan kembali kepada mereka sebelum dijadikan data

⁶² Andarusni Alfansyur and Maryani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HOSTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149

yang pasti.⁶³ Apabila yang dicantumkan telah disepakati oleh para pemberi data dalam hal ini yaitu narasumber, maka data akan dianggap valid.

G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Adapun tahapannya yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Pada tahap ini merupakan fase awal yang akan dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun beberapa kegiatannya yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mencari studi literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan
- c. Memilik lokasi penelitian
- d. Mengajukan perizinan
- e. Menentukan informan
- f. Menyiapkan segala perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Memasuki lokasi penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

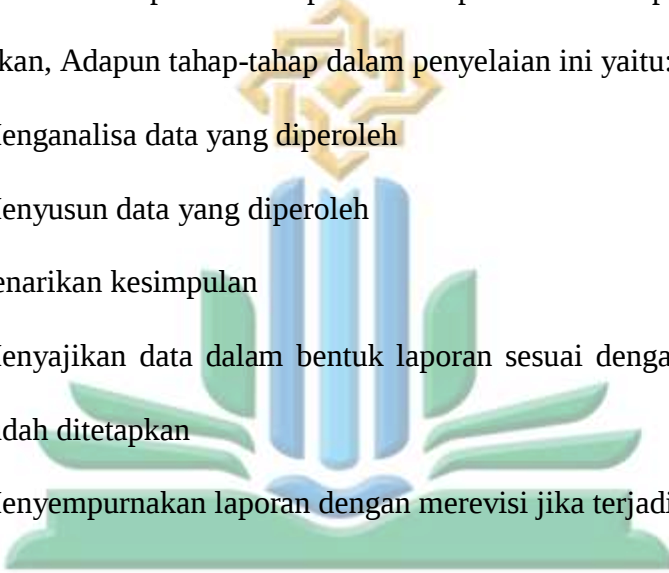
⁶³ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018) 53

- b. Mengumpulkan data dengan melakukan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi
- c. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan, Adapun tahap-tahap dalam penyelesaian ini yaitu:

- a. Menganalisa data yang diperoleh
- b. Menyusun data yang diperoleh
- c. Penarikan kesimpulan
- d. Menyajikan data dalam bentuk laporan sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan
- e. Menyempurnakan laporan dengan merevisi jika terjadi kesalahan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka Gambaran objek penelitian di TAPOS (taman posyandu) di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dalam skripsi ini adalah memberitahukan tentang Lokasi dan sumber daya Ketika penelitian ini berlangsung. Secara jelas gambaran objek penelitian di TAPOS (taman posyandu) di Desa Sragi sebagai berikut:

1. Profil Singkat TAPOS (Taman Posyandu) Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Sejarah berdirinya TAPOS (taman posyandu) di desa Sragi tidak lepas dari program besar yang dicanangkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur di tahun 2012 yang bertujuan untuk memberikan layanan terpadu bagi anak usia dini khususnya di bidang kesehatan yang merambah di aspek pendidikan dan perkembangan anak. Melalui Gerakan ini, setiap desa/kelurahan di Jawa Timur diharapkan memiliki TAPOS sebagai wadah kegiatan untuk anak usia dini. Dasar pengembangan TAPOS diambil dari Posyandu Purnama yang sebelumnya sudah berjalan di Masyarakat. Namun inovasi atau perbedaan terletak pada penambahan layanan PAUD dan Bina Keluarga Balita (BKB) sehingga kegiatannya bukan hanya kegiatan posyandu,

tetapi juga stimulasi perkembangan anak, dan pendidikan karakter. Di kabupaten Banyuwangi, pelaksanaa TAPOS digagas sejak tahun 2013.

Di desa Sragi, program ini mulai dijalankan sejak tahun 2018, saat kepala desa saat itu Hartono, S.H, menanggapi program tersebut dengan membentuk TAPOS yang dibawah program posyandu desa. Pemerintah desa bekerja sama dengan PKK dan kader posyandu untuk mempersiapkan sumber daya yang yang dibutuhkan. Sejak awal berdirinya, TAPOS Desa Sragi menjadi ruang belajar, bermain, dan tumbuh bersama bagi anak usia 0-6 tahun.

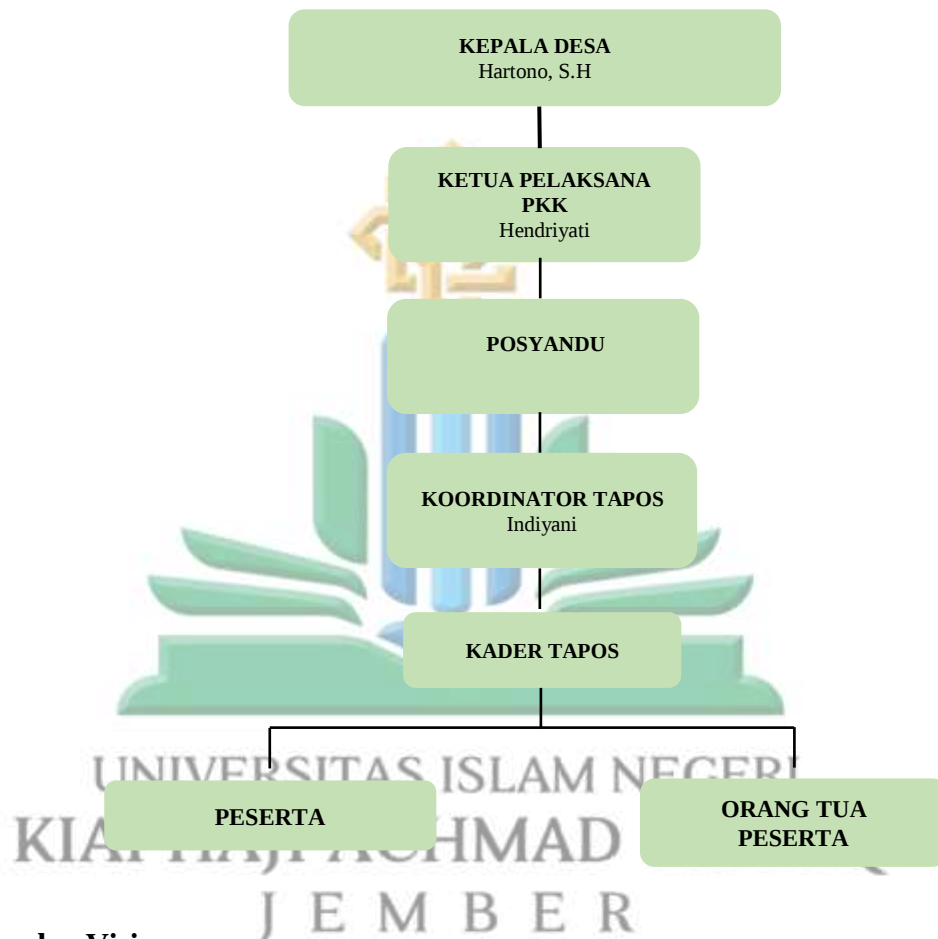
2. Struktur Organisasi

Berdasarkan profil singkat di atas, maka tujuan dan sturktur TAPOS (taman posyandu) di Desa Sragi dalam skripsi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pembagian tugas kerja yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal saat penelitian ini berlangsung.

Struktur organisasi TAPOS di Desa Sragi dibentuk sebagai landasan dalam pembagiantugas agar teratur dan berjalan dengan baik. Struktur ini memiliki peran yang penting dalam memastikan TAPOS dalam berjalan sesuai dengan fungsinya. Secara jelas tujuan dan struktur organisasi TAPOS sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi Lembaga

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



b. Visi

Mewujudkan anak-anak Desa Sragi yang sehat, cerdas, dan ceria melalui layanan terpadu berbasis masyarakat.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan stimulasi, bermain, dan belajar untuk mendukung perkembangan anak usia dini
- 2) Menyediakan program pemantauan pertumbuhan anak serta pemberian makanan bergizi sederhana.

- 3) Mengoptimalkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak

d. Tujuan

- 1) Memberikan layanan stimulasi, edukasi, dan pemantauan tumbuh kembang anak usia dini secara terpadu
- 2) Mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak
- 3) Menciptakan lingkungan bermain yang sehat, aman, dan mendukung kreativitas anak
- 4) Menjadi tempat informasi dan edukasi bagi orang tua terkait pola asuh, kesehatan, dan perkembangan anak

e. Data Kader Taman Posyandu

Taman posyandu Desa Sragi Kecamatan songgon kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu program unggulan yang berada di bawah naungan posyandu terpadu desa sragi. Kader taman posyandu seluruhnya merupakan kader posyandu yang telah dipilih sesuai dengan kesepakatan bersama. Secara jelas data kader taman posyandu yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kader Taman Posyandu

No.	Nama	Jabatan
1.	Hendriyati	Koordinator
2.	Eva Ria Restiani	Anggota
3.	Ida Farida	Anggota

No.	Nama	Jabatan
4.	Indayati	Anggota
5.	Husnul Hotimah	Anggota

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kader di taman posyandu Desa Sragi memiliki 5 kader aktif. Adapun terdiri dari 4 kader berasal dari kader posyandu dan 1 kader merupakan kader dari PAUD.

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara informan, dan studi dokumentasi. Telah diperoleh data berupa informasi baik berupa lisan maupun tulisan. Pada bab ini, akan disajikan suatu penyajian data penelitian yang dibagi menjadi 3 sub bab pokok permasalahan yang bersumber dari fokus penelitian. Pada bagian penyajian data, peneliti akan melakukan analisis yang diperkuat dengan berbagai referensi dari kajian literatur. Peneliti berharap bahwa proses dan penyajian data analisis ini dapat menghasilkan temuan yang sesuai harapan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Taman Posyandu Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

1. Penyajian tentang Perencanaan Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Perencanaan program Taman Posyandu (TAPOS) di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi merupakan langkah awal

dalam menjalankan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak dasar anak usia dini. Perencanaan ini mencakup aspek pendidikan, kesehatan, sosial, serta pemenuhan gizi anak, dan dijalankan oleh kader-kader posyandu yang tergabung dalam program.

Namun, TAPOS di Desa Sragi ini berada dibawah binaan PKKK Desa Sragi dan merupakan salah satu cabang dari kegiatan posyandu yang terintegrasi dengan layanan kesehatan anak, pendidikan anak usia dini, dan pola asuh anak. Kepala Desa Sragi, Bapak Hartono, S.H. menjelaskan bahwa meskipun program ini program langsung dari kabupaten yang dibawah koorninasi PKK Desa bersama kader posyandu setempat:⁶⁴

“Kalau untuk kegiatan TAPOS itu dari atas ya. Namun TAPOS ini merupakan kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan posyandu yang dibina oleh PKK desa Kita di desa hanya memfasilitasi tempat, memastikan ada ruangan dan kegiatan jalan dengan baik. Kalau soal isinya, itu kader dan dari kecamatan yang ngatur.”

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Indartik, selaku ketua penggerak PKK Desa Sragi bahwa:⁶⁵

“Memang benar mbak, TAPOS ini merupakan program wajib yang langsung dari pemerintah Provinsi Jawa Timur. Di Desa Sragi ini, TAPOS dibawah binaan PKK Desa yang mana salah satu kegiatan dari posyandu mbak. Jadi, meskipun dari pemerintah langsung tapi untuk segala sesuatunya ya diurus sendiri.”

TAPOS merupakan kebijakan dan program yang bersumber dari pemerintah provinsi. Pemerintah Desa menyediakan tempat kegiatan dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁴ Bapak Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Juni 2025.

⁶⁵ Ibu Indartik, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 29 Juni 2025.

mendukung keberlangsungan program TAPOS agar tetap berjalan secara rutin. Sedangkan PKK yang menaungi TAPOS yang mana merupakan salah satu program dari posyandu. Meskipun tidak terlibat langsung dalam penyusunan rencana kegiatan harian, dukungan ini penting agar TAPOS dapat diakses dengan nyaman oleh anak-anak dan orang tua.

Walaupun keterlibatan langsung Pemerintah Desa maupun PKK dalam perencanaan teknis program terbatas, namun kepala desa tetap memiliki pandangan yang sejalan dengan tujuan TAPOS. Beliau menegaskan pentingnya anak-anak dibekali sejak dini dengan kebiasaan baik seperti mengenal pendidikan, terbiasa makan sehat, dan berani bersosialisasi, agar saat masuk ke jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), mereka sudah siap secara mental dan sosial. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Hartono, S.H. selaku kepala desa Sragi, beliau mengatakan:⁶⁶ “Saya pikir kegiatan kayak TAPOS ini penting. Anak-anak kecil itu harus dibiasakan belajar, tahu cara makan sehat, bisa main dan ngobrol sama temannya. Jadi waktu masuk TK mereka nggak kaget, udah terbiasa.”

Sejalan dengan itu, salah satu kader TAPOS Desa Sragi, yang menyampaikan pentingnya pembiasaan sejak dini agar anak-anak lebih siap menghadapi dunia sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas. Ibu Indayati mengatakan:⁶⁷

⁶⁶ Bapak Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Juni 2025.

⁶⁷ Ibu Indiyati, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 31 Juli 2025.

“Anak-anak itu kalau sudah terbiasa dari kecil ikut kegiatan seperti di TAPOS, nanti pas masuk TK nggak bingung lagi. Karna mbak, kan biasanya ada itu anak TK yang masih harus ditemani sekolah juga bahkan ada juga yang minta ditemani saat di dalam kelas. Jadi kalau sudah terbiasa jadinya kan gak takut lagi”
Pernyataan ini memperkuat pandangan bahwa TAPOS bukan

hanya program formal, melainkan juga sebagai ruang transisi penting bagi anak-anak menuju jenjang pendidikan berikutnya. TAPOS berfungsi sebagai tempat yang membangun kesiapan mental, emosional, dan sosial anak melalui kegiatan yang menyenangkan namun terarah.

Secara teknis, perencanaan TAPOS disusun oleh kader berdasarkan pengamatan terhadap kebutuhan anak. Ibu Husnul Hotimah yang merupakan kader TAPOS menyatakan:⁶⁸

“Untuk bahan kegiatan biasanya kita siapkan di setiap minggu mbak. Jadi kita harus mencari kegiatan apa yang sekiranya bisa dilakukan tapi tetep bisa bermanfaat dan membuat suasana yang menyenangkan. Jadi belajarnya tidak terasa berat, karena anak-anak ini emang anak usia belum sekolah TK, jadi kita kemas semenarik mungkin.”

Selain pengamatan langsung, kader juga mempertimbangkan masukan dari orang tua yang diperoleh dari komunikasi yang dilakukan sehari-hari. Informasi ini sangat membantu kader menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu kader yakni Ibu Indayti bahwa:⁶⁹

“Kita kadang ngobrol sama orang tuanya juga mbak, ya tapi ngobrol santai aja. Jadi ya setidaknya tahu kalau anaknya di rumah itu bagaimana, apalagi saya sendiri kan juga orang tua. Karna kan ada juga anak yang kalau di rumah malas diajak belajar, atau sekedar makan ikan atau sayur. Biasanya kalau

⁶⁸ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 7 Agustus 2025.

⁶⁹ Ibu Indayati, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 31 Juli 2025.

banyak temannya kan jadi mau dia. Jadi nantinya kita ini tahu apa saja yang sekiranya bisa dijadikan bahan saat kegiatan”

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Ibu Rika Tuhfah Sari selaku

orang tua peserta TAPOS, beliau mengatakan:⁷⁰

“Kalau di rumah mbak itu anakku susah banget makan sayur, apalagi kalau disuruh makan ikan katanya amis, dibeliin buku gambar malah dijadiin kipas-kipasan, maunya nonton HP aja. kadang juga nggak betah duduk lama-lama, langsung kabur main.”

Hal semacam ini menjadi salah satu bahan dasar dalam menyusun dan menentukan kegiatan, hal ini dilakukan agar kegiatan TAPOS tidak hanya edukatif, tetapi juga menyenangkan dan sesuai dengan kondisi anak. Melalui kombinasi pendekatan edukatif, permainan, dan interaksi sosial, anak-anak diajak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti komunikasi, kerja sama, dan keberanian dalam berekspresi. Kegiatan-kegiatan ini juga secara tidak langsung melatih disiplin serta adaptasi terhadap rutinitas yang nantinya akan mereka temui di lingkungan sekolah.

Namun, keterbatasan juga muncul dalam proses perencanaan.

TAPOS di Desa Sragi hanya memiliki satu ruangan yang bersifat terbuka dan digunakan bersama di pendopo balai desa. Hal ini disampaikan oleh salah satu kader:⁷¹

“Karena anak-anak bisa datang kapan saja, kadang ada yang baru pertama kali ikut, ada juga yang udah lama. Jadi materi belajarnya harus disesuaikan mbak, supaya semua bisa ikut. Tidak bisa terlalu berat atau terlalu ringan, harus pas buat semua anak. Soalnya ruangan kita biasanya dipendopo balaidesa, jadi semua

⁷⁰ Ibu Rika Tuhfah Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

⁷¹ Ibu Eva Ria Restiani, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 Agustus 2025.

anak dijadikan satu, sehingga harus disamakan, ini susahnya mbak.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keterbatasan ruangan akan berdampak langsung dalam fleksibilitas penyusunan kegiatan. Karena seluruh anak dengan usia dan kemampuan yang berbeda-beda dikumpulkan di satu tempat. Hal ini membuat kader harus menyusun bahan ajar yang netral dan bisa diterima baik oleh anak yang baru bergabung maupun yang sudah mengikuti TAPOS lebih lama.

Selanjutnya selain menyusun kegiatan, dalam perencanaan juga mencakup menyediakan alat peraga dan perlengkapan kegiatan. Seperti yang dikatakan Ibu Husnul Hotimah bahwa:⁷²

“Kalau untuk alat peraga atau alat pendukung biasanya kita juga harus dipersiapkan, tapi kan juga menyesuaikan dengan kegiatannya mbak. Kalau kegiatannya mengenali bentuk kita juga mempersiapkan kertas yang bergambar bentuk-bentuk. Jadi ya tergantung kegiatannya, kalau kegiatannya tentang bekal makanan sehat ya berarti tidak perlu, cuman hanya butuh sosialisasi saja ke orang tuanya”.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dalam beberapa pendapat terkait perencanaan program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perencanaan yang baik melalui 1) analisis kebutuhan anak yang tepat. Kemampuan Kader untuk melakukan identifikasi kebutuhan nyata anak menjadi awal langkah yang menentukan arah dalam merencanakan program. 2) perencanaan kegiatan, kader menyusun berbagai rencana kegiatan yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷² Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 7 Agustus 2025.

berisikan aktivitas stimulasi dengan tema yang telah ditetapkan. 3) persiapan sarana dan prasarana kegiatan, kader menyiapkan berbagai alat pendukung yang disesuaikan dengan tema kegiatan termasuk juga tempat yang akan digunakan dalam pelaksanaan program TAPOS

2. Penyajian tentang Pelaksanaan Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Dalam tahap pelaksanaan manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah langkah nyata dalam mewujudkan pelayanan yang dapat memenuhi hak yang dibutuhkan anak usia dini. Pelaksanaan ini mencakup kegiatan yang dilakukan setiap minggunya dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan, yaitu di pendopo balai desa Sragi. Pelaksanaan program ini mengacu pada rencana yang telah ditentukan sebelumnya dengan memperhatikan beberapa hal.

Pelaksanaan kegiatan TAPOS ini berfokus kepada pemberian hak-hak dasar anak, seperti hak untuk tumbuh dan berkembang, hak memperoleh pendidikan, hak mendapatkan makanan bergizi, hak untuk mendapatkan pola asuh yang baik, serta hak untuk bermain dan bersosialisasi dalam lingkungan yang aman dan nyaman.

Dalam pelaksanaan kegiatan TAPOS di Desa Sragi Kecamatan Songgon, keberadaan kader menjadi pilar utama yang sangat menentukan

keberlangsungan program. Terdapat lima orang kader aktif yang secara rutin menangani kegiatan TAPOS. Kader TAPOS di Desa Sragi sendiri terdiri dari 4 kader posyandu dan 1 kader dari PAUD dengan jadwal tugas bergantian selama 2 minggu sekali. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Indartik selaku ketua penggerak PKK Desa Sragi, beliau mengatakan:⁷³

“Kalau untuk kader sendiri di sini kita ada 5 orang mbak, terdiri dari 4 kader posyandu dan 1 kader dari PAUD. Tapi yang kader dari PAUD ini hanya satu bulan sekali, biasanya di minggu kedua mbak. Gini mbak, kan ada 5 kader, nah jadwalnya itu bergantian setiap 2 minggu sekali. Jadi gak nentu kader ini atau kader itu”

Dengan jumlah kader tersebut, tentu saja diperlukan koordinasi atau pembekalan rutin yang diperlukan agar setiap kader memahami tugas dan perannya masing-masing. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan dilakukannya pertemuan rutin yang diadakan bersama tim penggerak PKK Sragi yakni ibu kepala Desa Sragi di setiap bulannya dengan cara yang sederhana. Berkaitan dengan hal tersebut, ibu Husnul Hotimah selaku kader TAPOS mengatakan bahwa:⁷⁴

“Kalau pertemuan rutin kader itu diadakan sebulan sekali mbak, kalau tanggalnya nggak tentu karna menyesuaikan dengan longgarnya bu kades sendiri. Kalau materi atau pertemuan yang diadakan oleh kecamatan atau puskesmas itu terkadang disatukan di pertemuan kader kadang ya pertemuan sendiri, tapi dalam pertemuan tersebut ya tidak membahas tentang TAPOS saja, tapi membahas tentang posyandu atau yang lain juga.”

Berdasarkan pemaparan dari kader TAPOS ditemukan bahwa

koordinasi atau pertemuan kader bukan hanya dari desa saja, melainkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷³ Ibu Indartik, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 29 Juni 2025.

⁷⁴ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 Agustus 2025.

juga dari kecamatan yang namun tidak hanya berfokus di TAPOS saja melainkan juga membahas berbagai macam seperti posyandu atau lainnya. Setelah kader melakukan koordinasi rutin, tahap berikutnya dalam pelaksanaan TAPOS Adalah memperkenalkan program kepada masyarakat melalui sosialisasi. Sosialisasi diperuntukkan khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara yang sederhana namun dinilai cukup efektif. Seperti yang dikatakan Ibu Indayani:⁷⁵

“Jadi kalau untuk ngajak masyarakat palingan dari posyandu masing-masing kadernya itu dikasih tau mbak kayak contohnya ayok anaknya diikutin TAPOS yaa. Selain itu juga saat kegiatan TAPOS kan orang tua mereka juga ikut, jadinya ya kita ajak agar mereka juga mengajak tetangganya atau temannya untuk masuk TAPOS. Kayak gitu aja paling mbak, jadi gaada sosialisasi resmi gitu. Palingan orang-orang tahu juga dari temennya anaknya diikutin TAPOS, kayak gitu aja.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh pengakuan dari Ibu Rika Tuhfah Sari yang merupakan salah satu orang tua peserta TAPOS, beliau mengatakan:⁷⁶

“Kalau saya tahu TAPOS ya dari mbak Holil itu, kan dia udah dari lama ikut TAPOS mbak. Awalnya aku liat status-statusnya pas anaknya mbak Holil ikut TAPOS itu. Saya tanya-tanya sama mbak Holil itu, jadi saya terus ikutan TAPOS. Itu bareng sama Putri kan anaknya umurnya sama, jadi janji masuknya”

Selain itu, ajakan untuk mengikuti TAPOS juga disampaikan secara langsung kepada ibu-ibu yang hadir saat posyandu. Hal ini

⁷⁵ Ibu Indayati, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

⁷⁶ Ibu Rika Tuhfah Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

disampaikan oleh Ibu Laylatul Arofah yang merupakan salah peserta posyandu, beliau mengatakan:⁷⁷

“Ohh iya dek pernah, kapan ya kalau gak salah bulan kemarin pernah ada ajakan ikut TAPOS, gak sama mbak aja tapi sama ibu-ibu lainnya juga. Pas posyandu itu kadernya ya ngajak-ngajak anaknya ikut TAPOS gitu. Tapi ya ngomongnya kayak ngobrol biasa sama ibu-ibu, santai suasananya gak kayak formal resmi gitu”

Selanjutnya pelaksanaan program TAPOS (taman posyandu) di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan dengan cara yang mudah namun terencana. Untuk anak-anak yang ingin mengikuti TAPOS hanya perlu datang ke tempat tanpa ada proses pendaftaran administrasi seperti mengisi formulir atau menyerahkan dokumen-dokumen tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Indayati selaku kader TAPOS, bahwa:⁷⁸

“Di sini itu tidak ada pendaftaran mbak, jadi kalau ada yang mau ikut tinggal datang saja ke tempat. Juga tidak ada pungutan biaya pendaftaran atau nyetorin apa gitu gak ada. Cuman kalau yang mau ngebeliin anaknya seragam bisa pesen sebelumnya sama kita nanti kita buatin. Tapi mbak kalau gak pesen juga gapapa sebenarnya, jadi gak wajib”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rika Tuhfah Sari selaku salah satu orang tua peserta TAPOS di Desa Sragi, beliau mengatakan:⁷⁹

“Nggak mbak, anakku ikut TAPOS kemarin langsung datang aja ke sini. Langsung bilang sama ibu gurunya kalau anak saya mau ikut, terus pesen seragam. Tapi sebenere seragam gak harus beli, cuman kan kalau temennya pake seragam kan kasian, apalagi cuman 50 ribu mbak, kan lumayan murah itu.”

⁷⁷ Ibu Laylatul Arofah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 14 Agustus 2025.

⁷⁸ Ibu Indayati, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 7 Agustus 2025.

⁷⁹ Ibu Rika Tuhfah Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

Kondisi seperti ini mencerminkan fleksibilitas dan keterbukaan TAPOS terhadap siapa saja yang ingin mengikuti kegiatan tanpa melakukan registrasi atau semacamnya. Sehingga akan memudahkan peserta untuk mengakses layanan untuk anak tanpa beban finansial.

Program TAPOS dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni hari Kamis, namun terhitung sejak tanggal 09 Juli 2025 akan dialihkan di hari Sabtu. Lebih lanjut seperti yang dikemukakan oleh Ibu Husnul Hotimah beliau mengatakan:⁸⁰

“Kita ini kan pertemuannya setiap hari Kamis mbak, yang berarti seminggu sekali. Tapi mulai tanggal 9 Juli 2025 kita pindah di hari Sabtu mbak, soalnya kalau hari Kamis seringkali desa ada kegiatan. Karena TAPOS ini bertempat di pendopo desa, kalau desa sedang ada kegiatan gitu terpaksa kita liburkan TAPOS nya, karna kegiatan kita di pendopo. Jadi untuk menghindari kayak gitu enaknya kan dipindah saja, juga hari Sabtu kan libur, jadi kita bisa memaksimalkan waktu pertemuan. Tapi awalnya dulu ada kelasnya mbak, tapi sekarang dialih fungsikan jadinya kita bertempat di pendopo”

Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwa TAPOS dialihkan di hari Sabtu dikarenakan untuk menghindari terjadinya benturan jadwal dengan kegiatan desa yang sering dilaksanakan pada hari Kamis. Pemindahan jadwal ini dilakukan agar kegiatan TAPOS dapat berjalan secara maksimal tanpa harus terganggu oleh agenda lain yang menggunakan lokasi sama yakni pendopo desa. Hari Sabtu ini dipilih karena dinilai sebagai hari yang paling tepat, mengingat pada hari tersebut sebagian besar aktivitas pelayanan desa yang diliburkan, sehingga TAPOS dapat memanfaatkan waktu secara maksimal. Hal ini

⁸⁰ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 7 Agustus 2025.

berkaitan erat dengan perubahan Lokasi kegiatan TAPOS yang semula bertempat di sebuah ruangan, namun karena adanya keterbatasan sarana dan kebutuhan lain di Tingkat desa, ruangan tersebut dialih fungsikan untuk keperluan lain. Sehingga kegiatan TAPOS harus dipindahkan ke pendopo desa sebagai alternatif tempat yang terbaik.

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Hartono, S.H., selaku kepala Desa Sragi, beliau mengatakan bahwa:⁸¹

“Awalnya TAPOS ini kita konsep biar ada beberapa ruangan yang disesuaikan dengan kondisi anak, tapi setelah keterbatasan ruang jadinya terpaksa kita alihkan menjadi ruangan lain. Akhirnya kita sepakati pakai pendopo saja, biar program ini tetap berjalan dan juga kalau dipendopo kan luas jadi ruang Gerak anak juga tidak terbatas”

Selanjutnya dalam pelaksanaannya, TAPOS menyelenggarakan beragam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan hak-hak dasar anak sekaligus mengembangkan berbagai kemampuan anak melalui berbagai kegiatan. Setiap pertemuan diisi dengan berbagai aktivitas yang dikemas dengan cara yang menyenangkan dan edukatif. Setiap pertemuan TAPOS akan dimulai dengan doa yang dipimpin oleh kader TAPOS. Hal ini akan menjadi pembiasaan positif yang ditanamkan sejak dini terhadap anak, sehingga pembiasaan-pembiasaan yang positif tersebut diharapkan dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Setelah itu, anak-anak akan diajak untuk melakukan berbagai aktivitas yang sudah disusun oleh kader yang dikemas dengan berbagai bentuk yang menyenangkan. Terkait

pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Eva Ria

⁸¹ Bapak Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Juni 2025.

Restiani selaku kader TAPOS di Desa Sragi, beliau mengatakan bahwasanya.⁸²

”Biasanya kegiatan TAPOS dimulai dengan melakukan doa bersama mbak biar anak ini terbiasa apa-apa dimulai dengan doa biar jadi kebiasaan juga. Lalu setelahnya ya mulai kegiatan dibuka dengan nyanyian biar anak-anak semangat dilanjutkan dengan yang sudah kita rencanakan sebelumnya itu saja. Jadi kita tinggal memulai karna kan semua sudah kita siapkan alat pendukungnya, jadi mudah saat mau dipake.”



Gambar 4.2

Rutinitas Doa Bersama Untuk Memulai Kegiatan

Dalam gambar 4.2 adalah dokumentasi saat kader memimpin doa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan TAPOS⁸³

Kegiatan yang dilaksanakan pun sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh kader. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya melatih kemampuan motorik anak, namun juga dapat mengenalkan anak terhadap konsep asar suatu objek dengan

cara yang menyenangkan, seperti pengenalan bentuk, warna, serta

⁸² Ibu Eva Ria Restiani, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 31 Juli 2025.

⁸³ Dokumentasi Rutinitas Doa Bersama Untuk Memulai Kegiatan, 31 Juli 2025

karakteristik dari suatu objek atau makhluk disekitarnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Indiyati bahwa:

”Kayak contohnya saat ini jadwalnya kita mewarnai hewan jerapah, jadi anak-anak kita kasih tahu bahwa warna kulit jerapah ini seperti ini, warna langit itu biru, warna tanah itu coklat, yaa seperti itu mbak. Jadi anak-anak itu bukan hanya memahami bentuk saja, melainkan juga paham warna khas dari suatu objek. Dan juga kita ada membuat angka dengan menggunakan resin atau malam itu mbak”



Gambar 4.3
Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai

Dalam gambar 4.3 adalah dokumentasi kegiatan mewarnai yang diadakan di TAPOS dengan disesuaikan dengan ciri khas warna objek aslinya.⁸⁴

Selain kegiatan mewarnai dan pengenalan bentuk serta warna, dalam kegiatan TAPOS juga memberi pengenalan terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak mengenali dirinya sendiri, mengenali karakteristik dari suatu

⁸⁴ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai, 31 Juli 2025

objek termasuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Terkait kegiatan ini,

Ibu Husnul Hotimah menjelaskan bahwa:

“Selain ngewarnai kayak gitu mbak, kita juga buat tema kayak contohnya ‘diriku’, nanti anak-anak dikasih tau kayak cewek itu biasanya cirinya pake rok, terus rambutnya panjang lalu cowok kan berarti bercelana berambut pendek. Nanti kalau sudah kita Ganti kek ‘ayahku’ atau ‘ibuku’, pokok yang di sekeliling mereka berusaha kita kenalkan ciri atau karakteristiknya. Jadi biar mereka tau nih mbak, ciri-cirinya Perempuan seperti ini, ciri-ciri anak seperti ini, jadi harapannya mereka sudah paham soal karakteristik objek atau orang”

Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar tentang identitas dirinya, namun juga dilatih untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan secara sederhana tentang dirinya. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan TAPOS di Desa Sragi dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas lain yang menarik. Selain melatih fokus dan keseimbangan motorik dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Indiyati beliau berkata:⁸⁵

“Kita juga ada permainan atau kegiatan lain mbak, contohnya bawa bola di gelas, nanti bolanya dibawa gimana caranya agar tidak jatuh bola itu. Terus kita ada meronce juga sama ada kegiatan nanti kayak merangkai dengan stik es krim. Kegiatan-kegiatan seperti itu perlu fokus lebihkan mbak, jadi ya kita melatih fokus anak dan melatih kesabaran juga melatih ketelitian anak itu sendiri”

Pendapat tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Eni Siti Fatiroh selaku orang tua peserta, beliau mengatakan:⁸⁶ “Iya mbak, kadang anak-anak kayak ada permainan-permainan kayak gitu, kadang ada yang bawa bola lari-larian. Jadi gak selalu menggambar atau

⁸⁵ Ibu Indiyati, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

⁸⁶ Ibu Eni siti fatiroh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

mewarnai tapi ada kegiatan yang kayak gitu juga. Jadi ya mereka kayaknya gak bosan soalnya kegiatannya ganti-ganti terus”.

Selain melatih fokus anak, kegiatan TAPOS di Desa Sragi juga mengajarkan anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk konkret dari kepedulian anak terhadap lingkungan yakni dengan kegiatan memungut sampah. Dalam praktiknya, kader sengaja menyebarkan potongan-potongan sampah buatan di sekitar pendopo, kemudia anak-anak akan diminta untuk memungut dan membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan. Kegiatan ini selalu dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak memaksa anak, sehingga anak tidak merasa diberi tekanan, melainkan seperti sedang bermain dengantemannya. Kegiatan semacam ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sejak dini, serta memperkenalkan fungsi tempat sampah sebagai salah satu bagian dari tata tertib kehidupan bersosial.

Dalam wawancara dengan salah satu kader TAPOS, Ibu Husnul Hotimah menyampaikan:⁸⁷

“Kami juga ngajarin anak-anak tentang masalah kebersihan dilingkungan dia mbak. Kadang kita sengaja sebarkan potongan sampah di sekitar, terus kita ajak mereka bareng-bareng ambil sampahnya dan dibuang ke tempat yang sudah kita sediakan sebelumnya, itukan juga bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan juga salah satu bentuk perhatian agar membiasakan lingkungan tumbuh kembang anak ini sehat.”

⁸⁷ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 31 Juli 2025.

Kegiatan-kegiatan ini membuat anak-anak tidak hanya dilatih secara motorik, namun juga ditanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan cara seperti ini, TAPOS berhasil menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial secara halus dan menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Disamping kegiatan tersebut, salah satu bentuk perhatian terhadap tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh pihak TAPOS adalah dengan menyosialisasikan pentingnya asupan makanan bergizi. Setiap kegiatan TAPOS, anak-anak dianjurkan membawa bekal makanan yang sehat dan bervariasi. Namun sesekali kami adakan penilaian terhadap bekal dengan teman yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Indartik, selaku ketua penggerak PKK Desa Sragi, bahwa:⁸⁸

“Ada yang Namanya GEMARIKAN mbak atau gemar makan ikan. Program ini merupakan program dari PKK Kabupaten untuk mengajak anak untuk makan ikan. Dalam kegiatan ini, bekal anak dilombakan, dan tiga besar dengan nilai tertinggi akan mendapat hadiah langsung dari saya. Dalam kegiatan tersebut juga dihadiri oleh kader PKK Desa Sragi.

Hal ini diperkuat oleh Husnul Hotimah, mengatakan:⁸⁹

“Benar mbak, GEMARIKAN itu diadakan karna memang program dari Kabupaten langsung yang nanti dihadiri oleh PKK Desa Sragi. Nanti isi dari program ini akan ada penilaian dengan tema lauk ikan yang dibuat dengan semenarik mungkin namun tetap sesuai dengan ketentuan ‘isi piringku’. Di dalamnya juga akan ada materi untuk mengedukasi orang tua peserta tentang makanan untuk anak dan tips memilih makanan yang baik”

⁸⁸ Ibu Indartik, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 29 Juni 2025.

⁸⁹ Ibu Eni Siti Fatiroh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.



Gambar 4.4

Sosialisasi Gemar Makan Ikan

Gambar 4.4 adalah dokumentasi dari kegiatan acara GEMARIKAN di mana ada sambutan dan penjelasan tentang makanan yang bergizi untuk anak⁹⁰

Pendekatan itu dilakukan bukan hanya mengedukasi anak, tetapi juga mendorong orang tua untuk memperhatikan kesehatan melalui asupan gizi anak sejak dini. Upaya ini juga akan melatih anak agar terbiasa dengan makanan sehat dari rumah, bukan mengandalkan jajanan yang kurang bergizi. Selain bekal sehat, kegiatan TAPOS yang rutin di setiap bulannya yaitu memberikan makanan tambahan berupa bubuk kacang hijau. Pemberian makanan tambahan ini merupakan bagian dari upaya kader dalam memenuhi gizi yang layak bagi anak.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan TAPOS tidak hanya mengedepankan aspek edukatif, tetapi juga memberikan nuansa menyenangkan dan tidak monoton agar anak merasa nyaman dan antusias selama kegiatan berlangsung. Salah satu caranya yang dilakukan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁰ Dokumentasi di TAPOS Desa Sragi Songgon Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

kader TAPOS untuk menjaga suasana tetap menyenangkan adalah dengan menyelingi kegiatan dengan bernyanyi bersama dan memberikan waktu istirahat. Pada waktu istirahat, anak akan diberikan kebebasan untuk bermain dengan alat-alat permainan yang telah disediakan, seperti ayunan, perosotan, kuda-kudaan, dan lego. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Eva Ria Restiani bahwa:⁹¹

“Untuk menjaga suasana yang menyenangkan kita harus pintar-pintar mbak, apalagi yang kita hadapi anak-anak yang sangat kecil. Bayangkan saja mbak, mereka yang disini itu usia belum masuk TK, jadi mereka agak sulit dan mudah sekali bosennya. Kadang anak sudah mulai keliatan capek atau bosan lalu kita ajak berkomunikasi atau bernyanyi. Selain itu juga mbak, kita kan ada waktu untuk istirahat dan memberikan kesempatan anak untuk makan. Di tapos juga sudah disediakan mainan-mainan, jadi anak biasanya langsung semangat lagi.”



Gambar 4.5

Kegiatan Anak Saat Istirahat

Dalam gambar 4.5 adalah dokumentasi saat di jam istirahat yang membebaskan anak-anak untuk bermain dengan peralatan yang sudah disediakan oleh desa⁹²

⁹¹ Ibu Eva Ria Restiani, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 Agustus 2025.

⁹² Dokumentasi di TAPOS Sragi Songgon Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa pelaksanaan program TAPOS (taman posyandu) di Desa Sragi berjalan dengan memadukan unsur Pendidikan, Kesehatan dan hiburan yang dapat menciptakan suasananya yang menyenangkan untuk anak-anak. Kegiatan dirancang agar tidak monoton, dengan adanya selingan bernyanyi, permainan, dan waktu istirahat yang dilengkapi berbagai fasilitas yang sudah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa anak diberikan ruang untuk belajar, tumbuh, dan berkembang dalam suasana yang tetap menyenangkan untuk anak.⁹³

Dalam pelaksanaan kegiatan TAPOS di Desa Sragi, dukungan dana menjadi salah satu aspek yang sangat penting agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan konsisten. TAPOS tidak mempunyai anggaran khusus yang dialokasikan secara konsisten, Adapun desa hanya memberikan fasilitas atau sarana prasarana pendukung saja. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Hartono, S.h. selaku kepala Desa Sragi, beliau menyampaikan bahwa:⁹⁴

“Kalau untuk TAPOS sebenarnya desa itu hanya memberikan fasilitas saja mbak. Kami hanya menyediakan tempat, peralatan, dan kebutuhan penunjang yang berkaitan dengan fasilitas saja. Untuk operasional sehari-hari itu biasanya dikelola langsung oleh kader dan dibantu dari swadaya masyarakat”

Meskipun tidak memiliki anggaran tetap dari pemerintah, TAPOS tetap eksis dan aktif berkat adanya inisiatif penggalangan dana internal secara swadaya, yakni dengan adanya “kaleng berjalan”. Setiap kali kegiatan berlangsung, kader akan mengedarkan kaleng ke orang tua peserta. Dana yang dimasukkan sifatnya tidak mengikat atau sukarela, sehingga tidak ada ketentuan jumlah nominal tertentu. Selanjutnya, dana

⁹³ Observasi, 8 Agustus 2025

⁹⁴ Bapak Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Juni 2025.

yang sudah terkumpul tidak digunakan untuk keperluan pribadi, melainkan sepenuhnya dialokasikan untuk operasional TAPOS

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada salah satu kader TAPOS, Ibu Husnul Hotimah yang menjelaskan bahwa:⁹⁵

“Kalau soal dana kita dapat dari ada namanya kaleng berjalan mbak, tiap kegiatan kita edarkan ke orang tua. Tapi kaleng ini sebenarnya gak wajib kok mbak, kita gak makna atau nentuin nominalnya, jadi seribu atau dua ribu aja gapapa. Sebenarnya juga kaleng berjalan ini bukan buat kita mbak, nanti juga bakal balek kea nak-anak juga kok. Dana yang kita dapat dari kaleng keliling itu untuk operasional kayak beli crayon atau pensil, buat ngeprint untuk alat pendukung juga, pokok ya intine buat operasional. Untungnya mbak, ibu-ibu itu juga gak keberatan, malah kalau kita lupa ngasih kaleng mereka minta kalengnya.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Rika Tuhfah Sari salah satu orang tua peserta TAPOS, yang menyatakan bahwa:⁹⁶

“iya mbak, biasanya kalau mau mulai ibuk gurunya ngaish kaleng buat diisi. Sebenarnya gak wajib si mbak, kadang ibu-ibu ada yang lupa bawa uang ya gapapa. Tapi ibu-ibu biasanya masukin paleng Rp. 5000 mbak kadang ada yang ngasih cuman Rp. 2000. Enak mbak soalnya kan nggak memberatkan, apalagi itu buat anak-anak yang SPP aja gak ada mbak, jadi aku ya senang-senang aja.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, khususnya orang tua peserta tinggi. Antusiasme orang tua tersebut menandakan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga secara aktif dalam mendukung kegiatan yang baik untuk anak mereka.

⁹⁵ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 Agustus 2025.

⁹⁶ Ibu Rika Tuhfah Sari, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

Selain digunakan untuk operasional seperti kertas gambar, krayon, pensil, dan sebagainya, dana dari kaleng berjalan ini juga digunakan untuk hal lain. Apabila dana yang terkumpul sudah cukup besar dapat digunakan untuk menyediakan makanan tambahan seperti susu sampai dengan menambah kegiatan rekreatif seperti mengajak anak untuk berenang bersama. Ibu Husnul Hotimah selaku kader TAPOS yang lain menambahkan:⁹⁷

“Kadang juga mbak kalau dananya sudah terkumpul banyak, anak-anak kita ajak berenang, kadang juga buat beli susu untuk anak-anak itu. Selain itu mbak, kadang kita pernah juga buat semacam arisan ibu-ibu yang Namanya ditulis di kertas terus dikocok, nanti yang namanya keluar dikasih hadiah kayak minyak, rinso, kopi, bahan pokok yang sekiranya bermanfaat. Intinya semua dana yang terkumpul lewat kaleng itu bakal kembali ke mereka juga”



⁹⁷ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 Agustus 2025.

Gambar 4.6 **Pembagian Susu**

Dalam gambar 4.6 adalah dokumentasi kegiatan pembagian susu yang dilakukan oleh kader TAPOS⁹⁸

Inovasi kegiatan seperti ini akan menciptakan suasana kekeluargaan di antara para orang tua, serta menjadi bentuk apresiasi dari kader terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan anak-anak. Sehingga tidak hanya menciptakan kegiatan yang edukatif dan menyenangkan bagi anak, tetapi juga menjadi penanda bahwa masyarakat ikut andil dalam memberikan anak sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti partisipasi aktif orang tua peserta juga terlihat melalui kontribusinya dalam kehadiran, kontribusi melalui kaleng berjalan, serta dukungannya terhadap program-program yang diadakan oleh TAPOS. Meskipun tidak memiliki anggaran khusus yang dialokasikan, pelaksanaan program TAPOS ini dapat berjalan dengan baik dengan fasilitas yang disediakan oleh desa dan dana operasional yang berasal dari swadaya orang tua.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, maka pelaksanaan program TAPOS di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupate Banyuwangi dilaksanakan melalui tahapan 1) Kordinasi kader, dengan melakukan pertemuan rutin yang dilaksanakan bersama PKK desa dan juga melalui arahan dari puskesmas atau kecamatan. 2) Sosialisasi kepada masyarakat, dengan cara yang sederhana melalui komunikasi yang dilakukan di saat kegiatan posyandu diadakan, melalui kegiatan

⁹⁸ Dokumentasi di TAPOS Desa Sragi Songgon Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

⁹⁹ Observasi, 31 Juli 2025

TAPOS dengan mengkoordinasi orang tua peserta untuk memberikan ajakan terhadap masyarakat, maupun dari mulut ke mulut. 3) Inti kegiatan, kegiatan mingguan anak dengan berbagai kegiatan yang telah disesuaikan dengan tema, serta adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam mendukung berjalannya program TAPOS.

3. Penyajian tentang Evaluasi Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Dalam konteks program Taman Posyandu yang dilaksanakan di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan sesuai rencana dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun untuk evaluasi yang dilakukan pada program TAPOS di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi ini dilakukan dengan cara yang sederhana. Adapun pendekatan evaluatif, peneliti membagi proses ini menjadi empat bagian yaitu evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi proses dan evaluasi produk.

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks dalam pelaksanaan program TAPOS (taman posyandu) di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan latar belakang diadakannya program. Evaluasi ini akan

mencakup berbagai analisis terhadap kondisi, kebutuhan, serta urgensi pelaksanaan TAPOS di masyarakat.

Program TAPOS (taman posyandu) ini hadir sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat dan kepedulian terhadap tumbuh kembang anak usia dini sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Melalui layanan terintegrasi bagi anak usia dini yang memadukan aspek pendidikan, stimulasi tumbuh kembang anak, dan pemantauan kesehatan anak usia dini, sehingga diharapkan anak-anak mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Husnul Hotimah selaku kader TAPOS, beliau menyampaikan bahwa:¹⁰⁰

“Tumbuh kembang seorang anak itu tidak hanya ditentukan di pendidikan formal saja, melainkan juga harus diperhatikan stimulasi di usia dini mereka. Karena mbak perlu diingat, usia anak 0-6 tahun ini adalah masa keemasan bagi mereka, jadi harus di berikan stimulasi sejak dini namun sesuai dengan usia mereka, baik di bidang kesehatan anak, pendidikan, dan juga pola asuh anak itu sendiri. Jadi, keberadaan Taman Posyandu ini menjadi salah satu sarana penting bagi anak untuk mendapatkan ruang untuk mendapat rangsangan perkembangan secara menyeluruh”

Lebih lanjut, program kebutuhan ini juga selaras dengan visi dan misi TAPOS yang berfokus terhadap peningkatan kualitas anak usia dini yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan perkembangan anak melalui pola asuhnya. Dalam visi misi TAPOS (taman posyandu) disebutkan bahwa membangun generasi yang sehat, pintar, dan bahagia dengan melibatkan partisipasi masyarakat

¹⁰⁰ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 31 Juli 2025.

dan orang tua melalui layanan terpadu berbasis masyarakat dengan mengintegrasikan layanan pendidikan, kesehatan, dan pemantauan pertumbuhan anak.

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi dan dokumentasi terkait dengan evaluasi context program manajemen taman posyandu yakni sebagai berikut:

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keberadaan TAPOS di Desa Sragi telah mendapat dukungan yang cukup baik dari masyarakat, khususnya para orang tua yang memiliki anak di usia dini. Dukungan tersebut muncul dikarenakan TAPOS memberikan wadah bagi anak untuk berkembang secara optimal dengan tetap memperhatikan aspek pendidikan, kesehatan, pola asuh, maupun kebutuhan anak di usia tersebut. Peserta TAPOS berasal dari berbagai kalangan masyarakat, karna program ini tidak dipungut biaya sehingga akan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, evaluasi ini menunjukkan bahwa TAPOS hadir sebagai respon nyata atas kebutuhan terhadap layanan anak usia dini dan juga telah mendapat dukungan yang kuat dari berbagai pihak¹⁰¹

b. Evaluasi Input

Evaluasi *input* pada program TAPOS di Desa Sragi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sumber daya tersedia yang dapat dimanfaatkan secara optimal guna menunjang keberhasilan program. Pelaksanaan TAPOS dijalankan oleh kader yang telah mendapatkan pengarahan yang didukung oleh PKK, puskesmas, dan pemerintah desa. Kader bertugas menyiapkan kegiatan stimulasi anak, memberikan pertumbuhan yang baik untuk anak, dan

¹⁰¹ Observasi, 8 Agustus 2025.

berkoordinasi dengan orang tua peserta. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Indiyati selaku kader TAPOS Sragi, bahwa:¹⁰²

“Di sini semua kader itu saling bekerja sama mbak, kegiatan mengisi TAPOS juga dijadwal dengan baik agar tidak ada iri-irian. Di sini kita juga yang menjadi pengisi kegiatan juga membantu anak dalam menyiapkan alat-alat penunjang kegiatan, sampai memberikan arahan langsung kepada orang tua. Sehingga dari masing-masing kader sudah paham apa saja yang harus dilakukan”

Peserta TAPOS merupakan anak-anak usia dini di Desa Sragi yang berasal dari berbagai latar belakang ekonominya. Hal ini terjadi, karena program ini tidak memungut biaya tetap, sehingga dapat dijangkau di semua kalangan masyarakat. Adapun dana operasional TAPOS bersumber dari swadaya masyarakat dan sarana prasarana yang didukung oleh pemerintah desa. Adapun untuk dana operasional bersifat swadaya sukarela yang diberikan oleh orang tua peserta. Berkaitan dengan ini Ibu Husnul Hotimah menjelaskan bahwa:¹⁰³

“Berkaitan dana ya itu tadi mbak, kita cuman ada kaleng berjalan itu saja sumbernya paling ya orang tua ngasih Rp. 2000 an. Kadang bu kades selaku ketua pelaksana PKK memberikan susu atau kacang hijau. Jadi hanya dari itu saja pendapatan atau dana yang kita dapat. Lalu untuk sarana ya dibantu desa mbak, desa yang membeli permainan buat anak istirahat terus juga desa menyediakan karpet untuk anak-anak dan orang tua duduk. Tapi untuk karpet sendiri sebenarnya dulu ada banyak, namun hilang jadi kader membawa sendiri”

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa dana hanya berasal dari swadaya orang tua peserta. Adapun untuk sarana

¹⁰² Ibu Indiyati, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 Agustus 2025.

¹⁰³ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 11 Agustus 2025.

prasarana disediakan oleh pemerintah desa berupa permainan-permainan yang digunakan saat istirahat dan juga tempat yang menggunakan fasilitas desa. Hanya saja ada beberapa yang kurang karena hilang sehingga kader berinisiatif membawa sendiri dari rumah.

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait dengan evaluasi *input* manajemen program taman posyandu yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa *input* pada program TAPOS yang berupa memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menunjang kegiatan ini sudah dilakukan dengan cukup baik. Dengan memanfaatkan ruang milik desa sebagai tempat pelaksanaan dan didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh desa, anak-anak dapat beraktivitas dengan leluasa dan gembira. Selain itu kader memiliki koordinasi yang baik antara satu sama lain sehingga setiap kader memiliki peran dan paham terhadap tanggung jawabnya.¹⁰⁴

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam manajemen program TAPOS (taman posyandu) di Desa Sragi dilakukan secara berkala namun sederhana. Hal ini untuk memastikan jalannya program dengan baik dan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan bersama dengan PKK desa Sragi maupun dengan puskesmas.

Evaluasi dilakukan dengan pertemuan kader pada satu bulan sekali bersama dengan tim PKK desa, dengan waktu yang menyesuaikan jadwal yang ada. Pertemuan tersebut secara khusus

¹⁰⁴ Observasi, 8 Agustus 2025.

hanya untuk membahas tentang TAPOS, melainkan juga dirangkai dengan pembahasan mengenai kegiatan posyandu pada umumnya, mengingat TAPOS merupakan cabang atau program posyandu desa. Hal ini disampaikan oleh ketua pelaksana PKK desa Sragi, Ibu Indartik bahwa:¹⁰⁵

“Kalau untuk pertemuan atau evaluasi sebenarnya kita tidak ada yang khusus untuk TAPOS ya mbak. Cuma kita mengadakan pertemuan bersama kader-kader posyandu semuanya dikumpulkan itu membahas soal posyandu juga soal TAPOS. Jadi pertemuan itu mesti ada di setiap satu bulan sekali biasanya di rumah saya, namun ya diambil diselingi dengan pembahasan lainnya juga mbak. Karna kan TAPOS itu cabang kegiatan posyandu, jadi bagaimanapun pertemuannya ya bareng sama pertemuan kader.”

Selain pertemuan rutin bersama PKK, terdapat pula koordinasi yang dilakukan bersama pihak puskesmas kecamatan. Namun, pertemuan dengan instansi tersebut tidak memiliki jadwal tetap. Sama halnya dengan pertemuan kader bersama PKK, koordinasi yang dilakukan bersama puskesmas tidak hanya membahas tentang TAPOS saja, tetapi mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan posyandu. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Husnul Hotimah, bahwa:¹⁰⁶

“Sebenarnya ada sih mbak pertemuan di kecamatan bareng puskesmas, tapi itu pertemuan kader posyandu. Jadi di pertemuan itu ya membahas soal posyandu pada umumnya, termasuk soal TAPOS juga karna kan TAPOS ini masuk di kegiatan posyandu ya mbak. Jadi kalau membahas soal evaluasi TAPOS bersama puskesmas kecamatan ya itu, ada pembahasan TAPOS namun tidak secara khusus. Kalau soal

¹⁰⁵ Ibu Indartik, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 29 Juni 2025.

¹⁰⁶ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

LPJ atau pertanggungjawaban secara tulisan itu tidak ada mbak, cuman pembahasan kelancaran program aja”

Untuk memperkuat data, maka peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan evaluasi proses yang dilaksanakan di TAPOS desa Sragi yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa meskipun evaluasi proses pelaksanaan TAPOS tidak ada mekanisme yang baku, namun evaluasi ini berjalan secara integratif dengan kegiatan posyandu. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan yang rutin dilakukan di satukan dengan pertemuan kader posyandu. Dengan demikian, evaluasi proses TAPOS dilaksanakan secara sederhana yang bersifat informal dan menyatu dengan kegiatan posyandu.¹⁰⁷

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk dalam program TAPOS Desa Sragi Songgon Banyuwangi ini dilakukan untuk mengetahui hasil, manfaat, dan dampak dari pelaksanaan program yang sudah berjalan terhadap kebutuhan anak. Evaluasi akan berfokus kepada bagaimana TAPOS dapat memberikan stimulasi dan sejauh mana program ini di rasakan manfaatnya.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, TAPOS membawa berbagai manfaat berupa stimulasi perkembangan kognitif, motorik, maupun sosialnya. Anak-anak di TAPOS dilatih mengenal warna, mengenal bentuk, mengetahui suatu objek, membuat suatu objek tertentu, serta diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui kegiatan yang telah disiapkan.

¹⁰⁷ Observasi, 11 Agustus 2025.

Selain itu, kegiatan permainan sederhana juga telah disiapkan dan difasilitasi oleh desa agar anak dapat belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Eva Ria Restiani bahwa:¹⁰⁸

“Iya mbak, selama beberapa tahun saya jadi kader alhamdulillah anak-anak yang sudah ikut TAPOS lama biasanya lebih bisa dan berani. Selain itu juga, antara anak yang baru masuk dan yang sudah lama ada perbedaan di pemahaman terhadap daya tangkap saat kegiatan berlangsung seperti paham saat dia diberi perintah atau melakukan sesuatu. Saya menilainya itu kan karna mereka sudah terbiasa, nah kebiasaan ini akan memudahkan mereka nanti saat benar-benar terjun di dunia pendidikan atau sekolah”

Selain memberikan manfaat yang baik untuk anak, TAPOS juga memberikan beberapa dampak positif bagi orang tua. Orang tua yang mendampingi anak di saat kegiatan TAPOS berlangsung mendapat beberapa pengetahuan dan pemahaman baru mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak usia dini dengan memberikan kesadaran betapa pentingnya pemberian makanan dengan gizi yang seimbang. Di samping itu, ada penilaian makanan sehat dengan tema yang sudah ditentukan disertai hadiah yang membuat orang tua lebih semangat dan termotivasi untuk membawa dan memberikan bekal yang bergizi bagi anak. Selain itu, terdapat program pemberian susu dan kacang hijau yang rutin diadakan di beberapa waktu yang menjadi sarana edukasi untuk menyediakan makanan yang mempertimbangkan gizi yang baik untuk anak.

¹⁰⁸ Ibu Eva Ria Restiani, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 31 Juli 2025.

Selain itu, antusias orang tua terhadap kehadiran TAPOS ini juga terlihat dari semangat mereka dalam mendampingi anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Semua orang tua sangat mendukung aktivitas anak mereka dengan cara membuat bekal yang sesuai dengan anjuran kader, memberikan dana swadaya melalui kaleng berjalan, mendampingi anak saat kegiatan, dan lain sebagainya. Banyak orang tua yang merasa TAPOS menjadi wadah yang sangat baik bagi anaknya, sehingga mereka merasa terdorong untuk terus ikut hadis di setiap kegiatan. Tidak jarang anak-anak sendiri yang meminta untuk terus mengikuti TAPOS setiap jadwalnya. Hal ini tentu saja menandakan bahwa TAPOS sudah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Rika Tuhfah Sari selaku orang tua salah satu peserta bahwa:¹⁰⁹

“Mbak anakku ini lo mbak ngebet banget ikut TAPOS. Kalau pas aku ada kegiatan jadiin gak bisa nganter anakku, otomatis ya gak masuk dulu, lah nangis kejer mbak. Jadi kalau sudah hari kamis dia sudah tahu waktunya masuk TAPOS, dia senang kalau sudah masuk itu mbak. Tapi ya selagi anaknya mau sendiri dan aku juga ngeliatnya kegiatannya bagus juga jadi ya sudah nggak papa.”

Dengan adanya antusiasme yang begitu besar tersebut, terlihat bahwa TAPOS ini bukan hanya program yang berfokus kepada stimulasi perkembangan, tetapi juga sudah menjadi bagian

¹⁰⁹ Ibu Rika Tuhfah Sari, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 31 Juli 2025

dari rutinitas yang melekat dan ditunggu-tunggu oleh anak maupun orang tua.

Manfaat lain yang begitu terasa yakni tumbuhnya rasa saling memiliki dan gotong royong di antara kader, orang tua, dan beberapa pihak lainnya. Program ini tidak hanya melibatkan anak dan orang tua peserta saja, melainkan juga melibatkan kader, pemerintah desa, serta dukungan dari PKK dan pihak puskesmas. Keterlibatan berbagai pihak ini menjadikan TAPOS sebagai sebuah wadah kolaborasi yang bersama-sama untuk memberikan layanan terbaik untuk mendukung tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan yang rutin dilakukan, kader sebagai pelaksana kegiatan dapat terus meningkatkan pengalaman dan keterampilannya dalam mendampingi anak, sementara orang tua memiliki tempat untuk mendapat berbagai pengalaman dan pengetahuan baru mengenai pola asuh yang baik untuk anak usia dini.

TAPOS juga berperan sebagai sarana untuk dapat membangun interaksi positif antara orang tua dan anak. Dengan adanya kegiatan ini mengharuskan orang tua ikut hadir dan mendampingi selama kegiatan dilaksanakan. Namun orang tua tidak hanya sekadar untuk mengantar anak saja, melainkan orang tua akan ikut terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, akan menumbuhkan ikatan yang lebih erat antara orang tua dan anak.

Selain itu, TAPOS juga memberikan keringanan dari sisi biaya, karena TAPOS tidak pernah memberikan biaya sehingga tidak membebani rang tua peserta. Hal ini tentu saja sangat membantu terutama bagi keluarga yang dalam kondisi perekonomian menengah ke bawah yang tetap ingin anaknya mendapatkan stimulasi perkembangan dan pembelajaran usia dini. Sumbangan yang ada selama ini hanya berupa iuran sukarela yang diadakan setiap pertemuan dengan sistem kaleng berjalan, sehingga akan meringankan beban orang tua. Dengan demikian, TAPOS dapat memberikan layanan yang dapat diakses di semua kalangan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah orang tua peserta, Ibu Eni Siti Fatiroh mengatakan bahwa:¹¹⁰

“Kalau ikut TAPOS aku juga ikut mendampingi mbak, jadi tahu apa yang saja kegiatannya. Kalau sudah pulang, Jihan itu cerita-cerita sama kakaknya kalau habis belajar ini belajar itu. dan juga mbak, aku ini senang kalau anak juga senang ikut TAPOS. Selain itu mbak, di sini gak ada biaya sama sekali, paling cuman yang iuran se ikhlasnya itu saja jadi gak membebani saya. Jadi kalau untuk saya yang cuman orang biasa ya sangat alhamdulillah mbak, anak tetap mendapat pelajar tapi biaya yang dikeluarkan gak ada”

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat besar TAPOS adalah memberikan stimulasi dan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak bukan hanya mendapat pembelajaran, tetapi dapat membentuk pribadi anak yang berani serta percaya diri. Hal ini tentu dapat menunjukkan bahwa TAPOS

¹¹⁰ Ibu Eni Siti Fatiroh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

berhasil menciptakan suasana dan lingkungan yang ramah anak namun tetap mendorong mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Namun di setiap program tentu saja terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya jumlah peserta pada tahun ini mengalami penurunan dibandingkan peserta di tahun lalu. Faktor ini dipengaruhi beberapa hal seperti angka balita di desa, kesibukan orang tua yang tidak bisa menemani anaknya serta kurangnya antusias anak untuk ikut belajar. Penurunan ini menjadi catatan penting agar program ini tetap dapat berjalan dengan konsisten. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Husnul Hotimah, bahwa: ¹¹¹

“Kalau untuk peserta sekarang turun mbak kalau disbanding tahun kemarin. Ini juga tergantung jumlah balitanya di Desa Sragi berapa. Tahun kemarin itu banyak sekitar 50 lebih terus udah banyak yang masuk TK juga jadinya banyak yang keluar kan. Dan selain itu juga tergantung minat anak dan orang tuanya sih, kadang anaknya yang gak mau diajak sekolah kadang dari orang tuanya yang gak mau. Tapi kayaknya tahun sekarang memang lebih sedikit karna jumlah balita dan juga memang minat orang tua atau minat anak itu.”

¹¹¹ Ibu Husnul Hotimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 31 Juli 2025.



Gambar 4.7

Daftar Hadir Peserta TAPOS

Dalam gambar 4.7 adalah dokumentasi berupa daftar hadir peserta pada pertemuan 09 Agustus 2025 yang menunjukkan bahwa jumlah peserta tidak lebih dari 34 anak¹¹²

Kondisi ini, tentunya menjadi catatan yang sangat penting bagi kader agar program TAPOS dapat berjalan dengan baik untuk ke depannya. Meskipun terdapat penurunan jumlah peserta, TAPOS tetap memberikan manfaat yang tidak bisa diabaikan, khususnya dalam jangka panjangnya.

Jika TAPOS dapat berjalan dengan baik, ini akan memiliki manfaat jangka panjang yang nyata. Bagi anak-anak, kegiatan yang rutin dilakukan ini akan menjadi bekal mereka untuk kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak-anak sudah memiliki bekal dasar yang dapat dijadikan acuan untuk mereka kelak. Hal ini tentu akan mempermudah transisi mereka ketika masuk kependidikan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka dapat

¹¹² Dokumentasi Daftar Hadir Peserta TAPOS Desa Sragi Songgon Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

mendapatkan hak mereka. Manfaat jangka panjang ini juga terlihat dari tumbuhnya keterampilan sosial anak. Mereka dilatih berbagi, berinteraksi, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, TAPOS turut menanamkan kebiasaan hidup yang lebih sehat melalui asupan yang penuh gizi serta kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan. Dengan demikian, meskipun TAPOS berfokus pada anak usia dini, namun manfaat tidak akan berhenti pada saat itu saja, melainkan berdampak panjang terhadap pola kebiasaan, perkembangan pribadi, pendidikan, serta kualitas hidup anak di masa depan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu kader bahwa:¹¹³

“Saya rasa TAPOS memberikan manfaat yang tidak hanya terasa saat ini saja mbak. Anak-anak mendapat bekal saat dia memasuki TK, anak-anak sudah terbiasa bersosialisasi dengan temannya, sudah terbiasa bermain sambil belajar, anak-anak sudah biasa peduli terhadap lingkungannya, sudah terbiasa mengenal makanan yang sehat. Saya rasa ini bisa menjadi bekal mereka untuk ke depannya mbak.”

Dengan demikian, TAPOS tidak hanya memberikan hasil jangka pendek yang dirasakan saat itu saja, melainkan juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih siap secara akademik, sosial, dan emosional. Dampak ini tentu menunjukkan bahwa TAPOS berperan dalam sebagai wadah untuk memberikan hak-hak dasar anak yang seharusnya mereka dapatkan di usia dini.

¹¹³ Ibu Indiyati, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 8 Agustus 2025.

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait dengan evaluasi produk manajemen program taman posyandu yakni sebagai berikut:

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa TAPOS memberikan banyak sekali kontribusi nyata terhadap anak maupun orang tua peserta. Program ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak serta memberikan keberanian dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Banyak manfaat yang didapatkan dari adanya TAPOS ini, anak akan terbiasa dan memiliki bekal untuk pendidikan selanjutnya, anak-anak dapat terbiasa dengan makanan sehat yang bergizi, anak-anak akan dapat bersosial dengan baik dan lain sebagainya. Bagi orang tua, dengan biaya yang tidak dibebankan akan meringankan bagi mereka yang kurang berkecukupan, sehingga semua kalangan dapat merasakan program ini.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dikuatkan dengan dokumen, maka evaluasi program TAPOS di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi melalui tahapan 1) Evaluasi context, yang mana program TAPOS merupakan program yang lahir untuk mendukung stimulasi tumbuh kembang anak. 2) Evaluasi input, mampu memanfaatkan sumber daya secara lebih maksimal dan optimal dengan dukungan dari kader, fasilitas desa, serta partisipasi aktif dari berbagai pihak. 3) Evaluasi proses, evaluasi ini dilakukan dengan cara informal dan tidak terpisah dari kegiatan posyandu yang mana TAPOS adalah salah satu program posyandu di setiap desa. 4) Evaluasi produk, melihat dampak nyata yang ditimbulkan baik dampak jangka panjang maupun jangka

¹¹⁴ Observasi, 8 Agustus 2025.

pendeknya. Dampak ini dapat dirasakan anak, orang tua, maupun Masyarakat.

Temuan Penelitian

Tabel 4.2 Data Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	a. Analisis Kebutuhan Anak, dengan cara kader melakukan pengamatan langsung terhadap kebutuhan anak serta melakukan komunikasi santai dengan orang tua peserta b. Perancangan Kegiatan, kader menyusun rencana kegiatan yang berisikan aktivitas stimulasi dengan tema yang sudah ditetapkan c. Persiapan Sarana dan Prasarana Kegiatan, kader menyiapkan alat pendukung kegiatan yang disesuaikan dengan tema kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk juga prasarana yang digunakan
2.	Pelaksanaan Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	a. Tahap Koordinasi Kader, pertemuan rutin kader dengan PKK dan arahan dari puskesmas b. Tahap Sosialisasi Kepada Masyarakat, dengan cara yang

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		sederhana melalui komunikasi yang dilakukan di saat posyandu, saat TAPOS, dan melalui mulut ke mulut. c. Pelaksanaan Inti Kegiatan, kegiatan mingguan anak dengan berbagai kegiatan yang sesuai dengan tema, serta adanya dukungan dan partisipasi semua pihak dalam mendukung program TAPOS agar berjalan dengan baik.
3.	Evaluasi Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	a. Evaluasi Context, program TAPOS merupakan program yang lahir untuk mendukung stimulasi tumbuh kembang anak usia dini. b. Evaluasi Input, mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, dengan dukungan kader, fasilitas desa, serta partisipasi dari berbagai pihak. c. Evaluasi Proses, dengan cara informal dan tidak terpisah dari kegiatan posyandu d. Evaluasi Produk, melihat dampak nyata yang baik jangka panjang maupun jangka

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		pendek, bagi anak, orang tua, maupun masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan antara data-data yang telah diperoleh ketika di lapangan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan temuan akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan perolehan data, maka pembahasan ini akan diungkapkan Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) dalam Memenuhi Hak Hak Anak di Desa Sragi.

1. Pembahasan tentang Perencanaan Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Perencanaan program TAPOS (Taman Posyandu) dalam rangka memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh kader posyandu sebagai bentuk pelayanan yang menyeluruh bagi anak.

Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di

Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dilakukan secara sederhana namun cukup mendalam. Perencanaan ini disusun

berdasarkan pertimbangan kebutuhan anak dengan menetapkan kegiatan yang sesuai dan dapat mendukung perkembangan anak, serta merencanakan program dengan memperhatikan berbagai komponen pendukungnya. Dalam pengimplementasiannya, TAPOS yang mana melalui kader menyusun kegiatan dengan memperhatikan kebutuhan anak, ada beberapa yang akan disusun, yakni : menentukan kegiatan mingguan dengan mengacu terhadap tema, mempersiapkan berbagai sarana prasarana pendukung kegiatan, dan kesiapan tenaga pelaksana. Perencanaan ini tidak hanya berfokus terhadap teknis dari pelaksanaan kegiatan saja, tapi juga melibatkan partisipasi orang tua dan kesiapan sumber daya. Perencanaan yang berbasis pada analisis kebutuhan anak ini mencerminkan prinsip dari taman posyandu yang menekankan pentingnya memenuhi dan mendukung perkembangan anak. Hal ini akan memperkuat pendapat bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Menurut Tjokroamidjojo perencanaan adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif, dan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan

dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.¹¹⁵ Oleh karena itu, dalam perencanaan rogram taman posyandu dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi ini telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar dari teori tersebut, karena seluruh kegiatan TAPOS disusun dengan memperhatikan tujuan utamanya yaitu pemenuhan hak-hak anak. Dengan tetap mempersiapkan berbagai sumber daya dan berbagai komponen lainnya, yang juga memperhatikan keterbatasan dan potensi sumber daya yang ada agar program dapat berjalan secara optimal yang mana untuk memberikan perkembangan yang terbaik untuk anak.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Didin Hafidhuddin dan Hendri Tandjung mengatakan bahwa perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.¹¹⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa perencanaan dalam konteks ini, tidak hanya sekedar menyusun agenda kegiatan disetiap minggunya, melainkan juga melibatkan analisis kebutuhan anak, pengelola sumber daya yang tersedia, serta koordinasi antar semua pihak.

Selain itu, hal ini juga sesuai dengan siklus manajemen program menurut Campaign yang mana perencanaan program yang harus

¹¹⁵ Bonaventura Silu, Agustinus Fatem, And Vince Tebay, "Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Guna Meningkatkan Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat," *Jurnal Administrasi Publik Papua* 1, No. 1 (2022): 29.

¹¹⁶ Samanhudi, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan," *Rayah Al-Islam* 5, no. 2 (October 2021): 275.

mempertimbangkan semua kemungkinan-kemungkinan termasuk risiko yang dihadapi.¹¹⁷ Dalam konteks ini, program TAPOS di Desa Sragi menunjukkan bahwa perencanaannya telah mempertimbangkan dengan mengidentifikasi kebutuhan anak dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan sumber daya yang ada. Meskipun dilaksanakan secara sederhana, perencanaan ini telah mempersiapkan berbagai kegiatan mingguan dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan yang diperlukan seperti sarana prasarana dan keadaan anak yang berbeda-beda di setiap pertemuannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dalam program TAPOS telah berupaya untuk mencegah dan meminimalisir risiko dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga hal ini akan mendukung tercapainya tujuan program secara menyeluruh.

Dalam hal pemenuhan hak-hak anak manajemen program TAPOS (taman posyandu) di Desa Sragi, perencanaan telah mencakup berbagai aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan. Dalam perencanaan tersebut mempertimbangkan berbagai kebutuhan anak, sehingga dalam penetapan kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan anak, kondisi sosial di lingkungan, aspek kesehatan, dan pendidikan anak. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa TAPOS di Desa Sragi tidak hanya berfokus terhadap aspek teknis saja, melainkan juga memperhatikan prinsip dalam memenuhi hak-hak dasar anak. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang

¹¹⁷ Romi Siswanto, and Kadarisman, *Teori dan Praktik Manajemen Kemitraan Pendidikan* (Pemeral Edukreatif, 2024), 24.

perlindungan anak yang menegaskan bahwa anak berhak atas keberlangsungan hidupnya serta berhak tumbuh, berkembang dan mendapat perlindungan.¹¹⁸

Lebih jauh, upaya ini dipertegas melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 33 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2014 tentang Sistem Penyelenggaraan Perlindungan Anak. Dalam regulasi tersebut, ditegaskan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa memiliki kewajiban untuk memfasilitasi layanan perlindungan anak di desa yakni salah satunya melalui taman posyandu.¹¹⁹ Dengan demikian, kehadiran TAPOS di Desa Sragi tidak hanya merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam memantau tumbuh kembang anak, tetapi juga merupakan implementasi nyata dari kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pemenuhan hak anak secara holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas, perencanaan program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh TAPOS Sragi untuk memastikan bahwa setiap anak akan mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya, baik dalam segi pendidikan, kesehatan, dan sosial lainnya. Dengan demikian,

¹¹⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

¹¹⁹ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 33 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2014 tentang sistem penyelenggaraan perlindungan anak

perencanaan program TAPOS di Desa Sragi telah menunjukkan penerapan manajemen program yang berfokus pada hak anak sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Sehingga temuan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program TAPOS di Desa Sragi Songgon Banyuwangi telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan anak dan kondisi masyarakat. Perencanaan dilakukan dengan cara yang sederhana namun mencakup penetapan kegiatan mingguan, kesiapan sarana prasarana, serta keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung jalannya kegiatan. Hal ini, menunjukkan bahwa perencanaan program TAPOS telah berupaya memastikan pemenuhan hak-hak anak sehingga setiap kegiatan akan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pertumbuhan anak.

2. Pembahasan tentang Pelaksanaan Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Pelaksanaan manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam upaya untuk memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, memerlukan beberapa hal yang perlu dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Hal ini sesuai jika ditinjau dari teori Wesra, yang mana telah mencerminkan usaha-usaha nyata dalam menjalankan sebuah rencana

dan kebijakan yang telah ditetapkan. Wesra berpendapat bahwa pelaksanaan ialah sebuah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi berbagai kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu di mulainya.¹²⁰

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TAPOS di Desa Sragi telah memenuhi aspek-aspek tersebut. Hal ini dapat dilihat dari segi kebutuhan alat, TAPOS memanfaatkan sarana pendukung yang sederhana untuk menunjang stimulasi perkembangan anak. Sedangkan tempat pelaksanaan yang memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh desa yaitu di pendopo balai desa, dengan waktu kegiatan yang telah ditetapkan yang mana mulai 9 Juli 2025 akan diadakan setiap hari Sabtu. Dari sisi pelaksanaan, TAPOS dijalankan langsung oleh kader yang telah mendapatkan arahan dari pihak terkait. Keberadaan kader ini tentunya sebagai pelaksana utama dan menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan program ini.

Lebih lanjut, jika ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Campaign tentang siklus manajemen program terdapat tahapan *testing* dan *exercises*, untuk dapat menjamin program ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu melatih personil, memperjelas peran dan

¹²⁰ Risca Rahayu, Tintin Sri Murtinah Sekretariat Presiden, and Politeknik STIA LAN Jakarta, "Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Di Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden," *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, vol. 4, 2022, 60.

tanggung jawab, memperkuat pengetahuan tentang prosedur, meningkatkan kinerja individu, mengevaluasi kebijakan, rencana, pengetahuan, dan keterampilan anggota, dan mengungkap kelemahan dan kesenjangan sumber daya.¹²¹ Hal ini sesuai peran kader ini juga ada tahapan *testing and exercises* yang menekankan pada perlunya melatih personil yang dalam hal ini adalah kader. Selain itu, tahapan ini dapat memperjelas peran serta tanggung jawabnya sebagai tenaga pelaksana program. Dalam pelaksanaan TAPOS ini, kader bukan hanya pelaksana kegiatan saja, melainkan juga menjadi motor penggerak yang memastikan semua berjalan sesuai dengan tujuan program dan rencana yang telah dibuat. Selanjutnya, kader TAPOS memperoleh pembekalan melalui koordinasi yang rutin dilakukan baik dengan PKK desa maupun dengan pihak kecamatan. Hal ini tentu saja memperlihatkan bahwa ada upaya untuk meningkatkan kinerja kader sebagai pelaksana utama program. Dengan demikian, tentunya peran kader dalam pelaksanaan TAPOS tidak hanya memenuhi aspek teori dari Wesra, namun juga mencerminkan prinsip-prinsip *testing and exercisess* yang dikemukakan oleh Campaign tentang siklus manajemen program.

Selanjutnya dari Campaign tentang siklus manajemen dalam ranah pelaksanaan program, Pelaksanaan program, dalam proses ini menuntut kesiapsiagaan semua sumber daya, dengan melatih anggota supaya dapat melaksanakan rencana dengan baik, menyusun strategi dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²¹ Romi Siswanto, and Kadarisman, *Teori dan Praktik Manajemen Kemitraan Pendidikan* (Pemeral Edukreatif, 2024), 25

mengembangkan sistem yang digunakan. TAPOS di Desa Sragi ini menunjukkan bahwa ada kesiapan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin. Dalam teorinya, Campaign menekankan bahwa pelaksanaan program ini menuntut kesiapan semua sumber daya dengan melatih anggotanya agar dapat melaksanakan rencana dengan sebaik mungkin, dapat menyusun strategi, dan mengembangkan sistem yang digunakan.¹²² Dalam konteks TAPOS, sumber daya manusia yang berupa kader ini telah menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan. Adapun untuk strategi pelaksanaan yang diwujudkan dalam bentuk penyusunan jadwal yang rutin dilakukan, membagi peran dan jadwal kader, serta penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh desa. Selanjutnya, sistem yang digunakan dalam pelaksanaan TAPOS ini relatif fleksibel, seperti adanya kaleng berjalan untuk mendukung kebutuhan operasional anak, serta kegiatan yang dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Jika ditinjau dari beberapa teori di atas, pelaksanaan tersebut erat kaitannya dengan upaya kebutuhan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar di pos pelayanan terpadu pada pasal 4 dan pasal 5 memberikan dasar hukum bagi pengembangan posyandu yang terintegrasi dengan layanan PAUD dan BKB.¹²³ Dalam Permendagri

¹²² Romi Siswanto, and Kadarisman, *Teori dan Praktik Manajemen Kemitraan Pendidikan* (Pemeral Edukreatif, 2024), 25

¹²³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Layanan Terpadu

tersebut di mana ada hak-hak dasar yang harus dipenuhi dan diberikan. Melalui kegiatan rutin yang terintegrasi dengan layanan PAUD, stimulasi anak-anak memperoleh haknya dalam mendapatkan pendidikan, melalui kegiatan yang menekankan terhadap pembelajaran dasar berupa mengenal bentuk dan warna, serta mengenal lingkungan sekitarnya.

Dalam aspek kesehatan yang terintegrasi dengan layanan posyandu, TAPOS di Desa Sragi turut berupaya mewujudkan melalui kegiatan pemberian makanan yang sering diadakan. Selain itu, ada sosialisasi terhadap orang tua peserta mengenai makanan yang sehat dan bergizi tinggi untuk anak. Kegiatan penilaian menu bekal juga menjadi salah satu program unggulan TAPOS dibidang kesehatan, di mana orang tua akan membuatkan bekal anak dengan tema yang sudah ditentukan.

Dari sisi perlindungan anak dan pola asuh yang menggambarkan integrasi dari layanan BKB, TAPOS juga melibatkan partisipasi aktif orang tua selama kegiatan. Hal ini menjadi salah satu praktik terhadap pola asuh yang positif, karena secara tidak langsung akan mendapat edukasi mengenai pola asuh yang baik. Namun tetap dengan memperhatikan kebutuhan dan asupan yang bergizi untuk anak guna mendukung pertumbuhan anak. Jadi, TAPOS bukan hanya berperan dalam stimulasi anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran pola asuh yang baik bagi anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak merupakan regulasi yang memberikan jaminan

hukum terhadap pemenuhan berbagai hak anak secara menyeluruh. Dalam undang-undang ini ditegaskan bahwa anak memiliki 31 hak yang wajib diberikan.¹²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa hak anak tidak terbatas pada satu aspek saja, melainkan mencakup berbagai dimensi kehidupan anak yang perlu dipenuhi oleh keluarga, masyarakat, dan negara. Jika dikaitkan dengan keberadaan taman posyandu (TAPOS), maka program ini dapat dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam mendukung pemenuhan hak anak sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Misalnya, hak atas kesehatan dan gizi terpenuhi melalui kegiatan posyandu; hak atas pendidikan dan pengembangan diri terpenuhi melalui kegiatan stimulasi, bermain sambil belajar, serta pengenalan lingkungan; sementara hak atas perlindungan dan pengasuhan diperkuat melalui keterlibatan kader dan orang tua dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, TAPOS di Desa Sragi dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nyata dari pemenuhan hak-hak anak secara holistik sesuai amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014.

Sejalan dengan amanat di atas, menurut Irma Soetyowati Soemitro, hak anak merupakan hak yang mencakup perlindungan khusus, kesempatan, serta fasilitas yang mendukung anak untuk berkembang secara sehat dan wajar dalam keadaan bebas dan bermanfaat.¹²⁵ Dengan demikian, kegiatan TAPOS yang memberikan ruang stimulasi, pembelajaran dasar, serta dukungan lingkungan yang aman menunjukkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁴ Sekretariat Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

¹²⁵ Marjan Miharja, *Efektifitas Penanggulangan Perdagangan Orang (Human Trafficking)* (Jawa Timur : Qiara Media, 2019), 41.

adanya implementasi nyata dari konsep pemenuhan hak anak, baik sebagaimana diatur dalam undang-undang maupun yang ditegaskan oleh para ahli.

Pembahasan temuan dengan mengacu pada teori di atas, bahwa pelaksanaan TAPOS di Desa Sragi ini telah memenuhi aspek-aspek teknis pelaksanaan dari Wesra yang meliputi pemenuhan sarana, tempat, waktu, dan pelaksanaan kegiatan dan siklus manajemen program dari Campaign. Selain itu pelaksanaan TAPOS di Desa Sragi juga secara nyata berkontribusi terhadap pemenuhan hak-hak dasar anak sebagaimana yang telah dijelaskan di Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar di pos pelayanan terpadu pada pasal 4 dan pasal 5 dan sesuai dengan amanat undang-undang nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak.

Berdasarkan pembahasan temuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program TAPOS di Desa Sragi Songgon Banyuwangi telah berjalan sesuai dengan rencana melalui pemanfaatan sarana prasarana yang sederhana, penetapan tempat dan waktu kegiatan yang teratur, serta pelibatan kader sebagai pelaksana utama kegiatan. Pelaksanaan program didukung oleh koordinasi yang baik oleh berbagai pihak seperti PKK, pemerintah desa, maupun puskesmas sehingga dapat berlangsung rutin dan fleksibel. Dengan demikian, pelaksanaan TAPOS mendorong keterlibatan berbagai pihak untuk mampu memenuhi hak-hak dasar anak di berbagai aspek melalui program yang dilaksanakan.

3. Pembahasan tentang Evaluasi Program TAPOS dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Srugi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Evaluasi ini merupakan sebuah proses digunakan untuk melihat sejauh mana program ini dapat berjalan. Hasil dari pengamatan peneliti terkait dengan evaluasi manajemen program taman posyandu di Desa Srugi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan sesuai dengan metode yang dikembangkan dari teori Daniel L. Stufflebeam yang dikenal dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program yang dilakukan dalam empat tahap, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.¹²⁶

Evaluasi context Tayibnapiis "*Context Evaluation to Serve Planning Decision*". Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, merumuskan tujuan program.¹²⁷ Evaluasi ini selaras dengan teori tersebut yang mana menunjukkan bahwa program TAPOS hadir sebagai sebuah respon terhadap kebutuhan anak agar dapat terus mendapatkan stimulasi perkembangan sejak dini. Hal ini menegaskan bahwa

¹²⁶ Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP)," 84.

¹²⁷ Defi Erliyana, "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 38.

keberadaan TAPOS relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya sebagai wadah pemenuhan hak-hak dasar anak, baik di bidang pendidikan, stimulasi perkembangan, pola asuh anak, kesehatan, maupun hak bersosialnya dengan dukungan dari sumber daya yang dikelola dengan maksimal. Selain itu, evaluasi konteks dalam program TAPOS ini menekankan ketersediaan dan memanfaatkan sumber daya yang dapat mendukung program secara maksimal, serta menekankan kesesuaian TAPOS terhadap kondisi masyarakat di Desa Sragi. Dengan demikian, evaluasi konteks ini memperlihatkan bahwa program TAPOS telah sesuai dengan prinsip evaluasi menurut Tayibnapis yaitu menilai kebutuhan nyata dan merumuskan tujuan yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Evaluasi input menurut Dalmia dan Alam adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, personel, dan fasilitas.¹²⁸ Sesuai dengan pendapat tersebut TAPOS Desa Sragi dilakukan untuk menilai ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya dalam mendukung keberhasilan program ini. Sumber daya ini meliputi kader selaku pelaksana utama, sarana dan prasarana yang telah disediakan, dana operasional yang berupa swadaya sukarela orang tua, serta dukungan dari PKK, puskesmas, dan pemerintah desa. Ketersediaan dan koordinasi sumber daya yang baik ini juga dapat memastikan bahwa hak dasar atas pendidikan, kesehatan, pola asuh, maupun sosialnya dapat

¹²⁸ Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP),"

dipenuhi secara optimal dengan melibatkan sumber daya yang telah disiapkan dengan baik.

Evaluasi proses di TAPOS Sragi meninjau jalannya pelaksanaan kegiatan TAPOS agar tetap berjalan sesuai dengan rencana sesuai teori yang dikemukakan oleh Bachtiar bahwa proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personel dan peserta program.¹²⁹ Evaluasi dilakukan dengan cara yang sederhana melalui pertemuan rutin kader bersama PKK desa maupun melakukan koordinasi dengan puskesmas kecamatan. Evaluasi yang dilakukan bersifat informal dan tidak memiliki mekanisme yang baku seperti laporan atau lembar pertanggung jawaban. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang sederhana agar pelaksanaan program tetap terpantau, kegiatan dapat berjalan dengan baik, serta keterlibatan berbagai pihak ini tetap terjaga dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menjaga kualitas yang sesuai demi menjaga tumbuh kembang anak secara optimal dan upaya menjaga hak dasar anak dapat terpenuhi dengan baik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa hambatan yang bersumber dari karakteristik anak usia dini. Anak-anak terkadang sulit untuk fokus mengikuti kegiatan secara penuh, lebih tertarik bermain sendiri, atau enggan mengikuti instruksi saat waktu makan bersama. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kader dalam menjaga keteraturan

¹²⁹ Rama et al., 84.

kegiatan dan memastikan setiap anak memperoleh stimulasi sesuai yang direncanakan. Namun, hambatan ini biasanya diatasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dari para kader. Anak tidak dipaksa untuk mengikuti kegiatan secara kaku, karena pada usia dini mereka cenderung sulit diarahkan jika tidak dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, kader memberikan kelonggaran sesuai kondisi anak dan semakin dituntut untuk mampu menarik perhatian mereka melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, interaktif, dan menyenangkan agar anak tetap terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan.

Yang selanjutnya yaitu evaluasi produk, Stufflebeam dan Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan dari *product evaluation* adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani.¹³⁰ Hal ini selaras dengan hasil temuan bahwa dalam evaluasi di TAPOS Desa Sragi ini menekankan hasil, manfaat, dan dampak program bagi anak dan orang tua. Anak-anak memperoleh stimulasi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial, terbiasa bersosialisasi dengan teman sebaya, serta membentuk kepribadian yang berani dan percaya diri. Sedangkan untuk orang tua, mereka mendapat pengetahuan mengenai pola asuh anak yang baik dalam pemenuhan gizi anak dan juga terlibat aktif dalam kegiatan anak.

Dampak jangka panjang yang dapat dirasakan meliputi kesiapan anak

¹³⁰ Rafika Dwi Cahyani, "Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Menggunakan Model CIPP Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2025), 43.

untuk memasuki pendidikan formal, terbentuknya kebiasaan hidup sehat dengan pola makan yang bergizi, serta mengembangkan keterampilan anak. Dalam evaluasi ini, menunjukkan bahwa hak dasar anak yang seharusnya mereka dapatkan atas pendidikan, kesehatan, sosial, dan pola asuh yang baik juga telah terpenuhi melalui serangkaian kegiatan yang telah diterapkan.



Berdasarkan pembahasan temuan dengan mengacu pada beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program TAPOS di Desa Sragi Songgon Banyuwangi dilakukan melalui metode evaluasi CIPP yaitu *Context*, *Input Process* dan *Product*. Evaluasi *context* menunjukkan bahwa TAPOS hadir sebagai respon atas kebutuhan anak dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pemenuhan hak-hak anak. Evaluasi *input* memperlihatkan ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Evaluasi proses dilakukan secara sederhana melalui koordinasi rutin demi memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaan, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang fleksibel dan kreatif dari para kader. Evaluasi produk menekankan pada hasil dan dampak, yaitu anak mendapatkan stimulasi kognitif, motorik, serta sosialnya. Dengan demikian, evaluasi ini menunjukkan bahwa program TAPOS secara efektif dapat memastikan hak-hak anak dapat dipenuhi secara maksimal. Hal ini memperkuat fakta bahwa program TAPOS menjadi salah satu strategi yang efektif dan tepat dalam pemenuhan hak-hak anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, studi tentang manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Perencanaan program TAPOS di Desa Sragi Songgon Banyuwangi telah disusun dengan memperhatikan kebutuhan anak dan kondisi masyarakat. Perencanaan dilakukan dengan cara yang sederhana namun mencakup penetapan kegiatan mingguan, kesiapan sarana prasarana, serta keterlibatan berbagai pihak untuk mendukung jalannya kegiatan. Hal ini, menunjukkan bahwa perencanaan program TAPOS telah berupaya memastikan pemenuhan hak-hak anak sehingga setiap kegiatan akan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan Tahap pertumbuhan anak.

2. Pelaksanaan Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Pelaksanaan program TAPOS di Desa Sragi Songgon Banyuwangi telah berjalan sesuai dengan rencana melalui pemanfaatan sarana prasarana yang sederhana, penetapan tempat dan waktu kegiatan yang teratur, serta pelibatan kader sebagai pelaksana utama kegiatan. Pelaksanaan program didukung oleh koordinasi yang baik oleh berbagai pihak seperti PKK, pemerintah desa, maupun puskesmas sehingga dapat berlangsung rutin dan fleksibel. Dengan demikian, pelaksanaan TAPOS mendorong keterlibatan berbagai pihak untuk mampu memenuhi hak-hak dasar anak di berbagai aspek melalui program yang dilaksanakan.

3. Evaluasi Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) dalam Memenuhi Hak-Hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Evaluasi program TAPOS di Desa Sragi Songgon Banyuwangi dilakukan melalui metode evaluasi CIPP yaitu *Context*, *Input* Process dan *Product*. Evaluasi *context* menunjukkan bahwa TAPOS hadir sebagai respon atas kebutuhan anak dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pemenuhan hak-hak anak. Evaluasi *input* memperlihatkan ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Evaluasi proses dilakukan secara sederhana melalui koordinasi rutin demi memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana,

meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaan, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang fleksibel dan kreatif dari para kader. Evaluasi produk menekankan pada hasil dan dampak, yaitu anak mendapatkan stimulasi kognitif, motorik, serta sosialnya. Dengan demikian, evaluasi ini menunjukkan bahwa program TAPOS secara efektif dapat memastikan hak-hak anak dapat dipenuhi secara maksimal. Hal ini memperkuat fakta bahwa program TAPOS menjadi salah satu strategi yang efektif dan tepat dalam pemenuhan hak-hak anak di Desa Sragi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, peneliti mengharapkan untuk ke depannya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) dalam Memenuhi Hak-hak Anak di Desa Sragi, dan berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti memberikan masukan bagi pihak lembaga terkait dan lembaga lainnya, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Desa dan PKK Desa

Untuk pemerintah desa dan PKK desa, diharapkan dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap berlangsungnya program ini baik berupa fasilitas, anggaran, maupun pendampingan secara berkelanjutan. Pemerintah desa bersama PKK dapat berperan aktif dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik agar TAPOS tetap berjalan sesuai tujuannya.

2. Bagi Taman Posyandu

Untuk Taman Posyandu, diharapkan agar terus meningkatkan kualitas layanan yang terbaik sebagai bentuk pengembangan kegiatan yang lebih bervariasi dan inovatif sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. TAPOS perlu memperkuat sistem pencatatan perkembangan program agar kader dan pengurus lainnya memiliki data yang valid sebagai bahan evaluasi. Selain itu, sosialisasi adalah salah hal yang penting untuk menarik minat peserta, maka perlu lebih digencar lagi dengan berbagai cara yang dapat menjangkau masyarakat secara luas.

3. Bagi Orang Tua

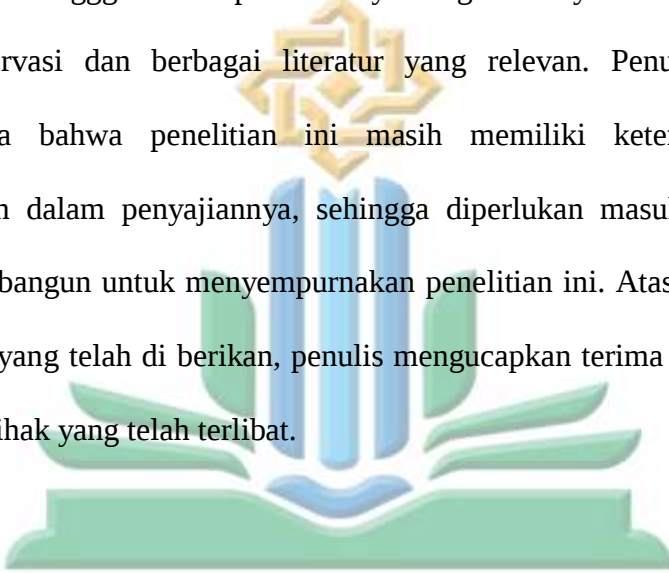
Orang tua diharapkan ikut aktif mendukung keberlangsungan program TAPOS, baik dengan memberikan pendampingan maupun menindak lanjuti stimulasi yang telah diberikan. Partisipasi aktif orang tua dibutuhkan dengan berbagai cara seperti memberikan dukungan baik moral dan material. Sehingga, keterlibatan langsung orang tua juga ikut menjaga TAPOS dan bentuk dukungan terhadap pemenuhan hak-hak anak.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi awal untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai manajemen TAPOS khususnya dalam aspek pemenuhan hak anak. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman lain

dengan fokus yang lebih luas sehingga akan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi pengembangan TAPOS di masa depan

Dengan demikian penelitian yang berjudul Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) dalam Memenuhi Hak-hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songggon Kabupaten Banyuwangi ini saya susun berdasarkan hasil observasi dan berbagai literatur yang relevan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan serta kekurangan dalam penyajiannya, sehingga diperlukan masukan dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Atas perhatian dan dukungan yang telah di berikan, penulis mengucapkan terima kasih terhadap berbagai pihak yang telah terlibat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif, ed. Patta Rapanna. CV. Syakir Media Press. 2021.

Agatha, Ellen Mahendra and Dyva Claretta, "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3 (2023).

Agatha, Mahendra and Claretta, "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan LMI *Innovation Weeks* 2023."

Alfansyur, Andarusni and Maryani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HOSTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).

Al-Quran surat At-Tahrim ayat [66]: 6, dalam *Al-Qu'an dan terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2004.

Anhusadar, La Ode. "Kreativitas Pendidikan Di Lembaga PAUD," *Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016).

Anita, Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Yudi Prayitno. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi. 2023.

Apriyanti, Yoki, Evi Iorita, and yusuarno, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019).

Ayu, Sinta Sukma and Zuhri M. Nawawi, "Penerapan i (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>.

Bahri, Disman. "Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTN IKIP 1 Akassar," *Universitas Negeri Makassar* (Universitas Negeri Makassar, 2019).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.

BKKBN, "Kegiatan Program Bina Keluarga Balita," diakses pada tanggal 24 Juni 2025,

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/18927/intervensi/661575/kegiatan-program-bina-keluarga-balita-bkb>

Cahyani, Rafika Dwi, "Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Menggunakan Model CIPP Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2025)

Diana, Ayu and Ratna Sari, "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023).

Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah, "Strategi Baru PAUD Hi 2025 – 2029, Pemerataan Kualitas Layanan Di Wilayah 3T Jadi Prioritas", Diakses Pada Minggu 15 Juni 2025 <https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/berita/strategi-baru-paud-hi-2025-2029-pemerataan-kualitas-layanan-di-wilayah-3t-jadi-prioritas?do=MjMyNS05ZGYwOTMzMw&ix=NDctNGJkMWM0YjQ>

Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023).

Erliyana, Defi, "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024)

Fauzi, Mhd. Armawi, Faizal Luqman, and Ridho Khairul Azizi Siregar. "Actuating Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023).

Febrianti, Elisa. "Taman Posyandu Sebagai Program Kesehatan Masyarakat Terintegrasi," *Jurnal PROMKES* 6. No. 1 (2018).

Fiantika, Feny Rita et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022. www.globaleksekutifteknologi.co.id.

Fitri, Anissa Nur, Agus Wahyudi Riana, and Muhammad Fedryansyah, "Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (September 1, 2015). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>.

Hertanti, Siti et al., "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019).

Hurri, Muhammad Istiqomul. "Analisis Mas'Lah'Ah Mursalah Terhadap Program Taman Posyandu Dalam Memenuhi Hak Anak Atas Pendidikan (Studi

Kasus Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik). (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Ilmi, Achmad Faridul, "Manajemen Resiliensi Remaja Pada Keluarga Single Parent Dari Perceraian," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (June 30, 2022) <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.192>.

Julia, Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2018

Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian hak

Kementerian Kesehatan, "Posyandu Semakin Siap Melayani Masyarakat Semua Usia", diakses pada tanggal 23 Juni 2025, <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh->

Lumingkewas, Elvis M C . *Konsep Dasar Manajemen (Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi)*, ed. Brai Fransisco Supit. Sukoharjo: CV. Tahta Media Group. 2023.

Martin, Muhammad Yopi. "Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung," *Raden Intan Repository* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta'dib* 10, no. 1 (2018).

Miharja, Marjan. Efektifitas Penanggulangan Perdagangan Orang (*Human Trafficking*). Jawa Timur : Qiara Media, 2019.

Muhammad, Abdulkadir. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti: 2014.

Nizamuddin, Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhammad Subhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024).

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 33 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2014 tentang sistem penyelenggaraan perlindungan anak

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Layanan Terpadu

Putri, Aisyah Oktaviani. "Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan" (Universitas Medan Area, 2017)

Rahayu, Risca and Tintin Sri Murtinah, "Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Di Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden," *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship* 4, no. 2 (2022)

Rahayu, Risca, Tintin Sri Murtinah Sekretariat Presiden, and Politeknik STIA LAN Jakarta, "Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Di Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden," *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, vol. 4, 2022.

Rama, Alzet et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP)," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023).

Ritonga, Sahbuki. "Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023," *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, no. 2 (2023).

Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media, 2017.

Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025).

Rukmi, Villia Samantha. "Gambaran Pelaksanaan Taman Posyandu Sebagai Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Puskesmas Sidotopo Wetan," *Medical Technology and Public Health Journal* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i2.677>.

Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen," *Jurnal Dirasah* 1, no. 1 (2018).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_MelestarI.

Samanhudi, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan," *Rayah Al-Islam* 5, no. 2 (October 2021).

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak IX Bagian I-V

Silu, Bonaventura, Agustinus Fatem, And Vince Tebay, "Optimalisasi Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Guna Meningkatkan Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat," *Jurnal Administrasi Publik Papua* 1, No. 1 (2022).

Siswanto, Romi, and Kadarisman, *Teori dan Praktik Manajemen Kemitraan Pendidikan* (Pemeral Edukreatif, 2024).

Siswanto, Romi, and Kadarisman, *Teori dan Praktik Manajemen Kemitraan Pendidikan*. Pemeral Edukreatif. 2024.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sumini and Arifatul Rosyidah, "Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Balita Tentang Taman Posyandu Di Kelurahan Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Delima Harapan* 6, no. 2 (2018).

Suparno, "Taman Posyandu, Tempat Belajar dan Bermain Bagi Sang Buah Hati", Diakses pada 23 Juni 2025, <https://kiyonten.desa.id/artikel/2023/4/6/taman-posyandu-tempat-belajar-dan-bermain-bagi-sang-buah-hati>

Suryana, Dian, and Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," 223.

Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.

Susanti, Utia Virli, Reni Amaliya, and Basori, "Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Dini *The Urgency Of The Golden Age For Early Childhood Development*" 7, no. 2 (2024).

Tang, Ahmad. "Hak-Hak Anak Dalam Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak," *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone*. (2020).

Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2024.

Utami, Neni, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, "Penerapan Manajemen POAC (*Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling*)

Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar,” *JEKOMBIS: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2023), <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.

Website Resmi Desa Dero, “Ini Tujuan Kegiatan Posyandu dan Manfaatnya bagi Ibu dan Anak”, diakses pada tanggal 23 Juni 2025, <https://dero.desa.id/artikel/2022/12/20/ini-tujuan-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>

Winoto, Suhadi, *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan*, ed. Moch Chotib (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020)



Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanumatul Hasuna Soraya Balqis Hany Ni'amy

NIM : 211101030028

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak Di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi**" adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 Oktober 2025



Hanumatul Hasuna Soraya Balqis Hany Ni'amy
NIM 211101030028

Lampiran 2. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Sumber Rujukan
1	2	3	4	5	6	7
Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) dalam Memenuhi Hak-hak Anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	1. Bagaimana strategi manajerial yang diterapkan dalam pelaksanaan program TAPOS untuk membangun kolaborasi antara lembaga dan masyarakat dalam menjamin hak-hak anak? 2. Bagaimana kontribusi program TAPOS	1. Manajemen Program 2. Hak-hak Anak	1. Kualitas pengelolaan program TAPOS 2. Tingkat keterlibatan lembaga dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program TAPOS 3. Terpenuhinya hak anak melalui kegiatan	1. Jenis Penelitian: Kualitatif 2. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Sumber Data: a. Kepala desa b. Pihak	Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi	1. Analisis Mas'alah'ah Mursalah Terhadap Program Taman Posyandu Dalam Memenuhi Hak Anak Atas Pendidikan (Studi Kasus Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik), Muhammad Istiqomul Hurri, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019 2. Pemenuhan Hak-Hak Anak Di Lingkungan Layanan Daycare Little Bee Kota Malang, Fara Wardah En Nafiis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024

	(Tanam Posyandu) dalam pemenuhan hak-hak anak secara menyeluruh?		dan layanan TAPOS	pengelola TAPOS c. Masyarakat sekitar d. Orang tua peserta		3. Pemenuhan Hak Anak Melalui Program Pendidikan Yuh Sekolah Maning Di Panti Asuhan Al Mukhlisin Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Tegal, Chindy Octalizza Yanuar, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
--	--	--	-------------------	--	--	---



Lampiran 3. Instrumen Pedoman Penelitian

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

No.	ASPEL OBSERVASI	INDIKATOR OBSERVASI	CATATAN OBSERVASI
1.	Perencanaan manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	1. Latar belakang program 2. Penetapan tujuan program 3. Analisis kebutuhan 4. Perencanaan berkaitan program dan sumber daya	Secara garis besar isinya sesuai dengan hasil pengamatan yang berupa kondisi, program, dan sumber daya
2.	Pelaksanaan manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	1. Koordinasi kader 2. Sosialisasi kepada masyarakat 3. Pelaksanaan inti kegiatan 4. Sumber daya	Secara garis besar isinya sesuai dengan hasil pengamatan yang berupa kondisi, program, pelaksanaan dan sumber daya
3.	Evaluasi manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	1. Evaluasi <i>context</i> 2. Evaluasi <i>input</i> 3. Evaluasi proses 4. Evaluasi produk	Secara garis besar isinya sesuai dengan hasil pengamatan yang berupa kondisi, program, pelaksanaan dan sumber daya

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
 - a. Latar belakang program
 - b. Penetapan tujuan program
 - c. Analisis kebutuhan
 - d. Perencanaan berkaitan program dan sumber daya
2. Pelaksanaan manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
 - a. Koordinasi kader
 - b. Sosialisasi kepada masyarakat
 - c. Pelaksanaan inti kegiatan
 - d. Sumber daya
3. Evaluasi manajemen program TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
 - a. Evaluasi *context*
 - b. Evaluasi *input*
 - c. Evaluasi proses
 - d. Evaluasi produk

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
2. Dokumentasi Visi dan Misi di TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
3. Dokumentasi data kader TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
4. Dokumentasi struktur organisasi di TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
5. Dokumentasi data peserta TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
6. Dokumentasi kegiatan TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
7. Dokumentasi wawancara dengan TAPOS (taman posyandu) dalam memenuhi hak-hak anak di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

DAFTAR PERTANYAAN

1. Hal yang ingin diketahui dari perencanaan
 - a. Apa alasan utama dibentuknya program TAPOS di Desa Sragi?
 - b. Apa tujuan yang ingin dicapai melalui program TAPOS?

- c. Bagaimana kader mengetahui kebutuhan anak sebelum menyusun kegiatan TAPOS?
 - d. Apa saja hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan kegiatan TAPOS?
2. Hal yang ingin diketahui dari pelaksanaan
- a. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan dalam menjalankan program TAPOS?
 - b. Bagaimana cara kader mensosialisasikan program TAPOS kepada masyarakat?
 - c. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap pertemuan TAPOS?
 - d. Apa saja hal yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan TAPOS?
 - e. Apa peran desa dalam mendukung program TAPOS?
 - f. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan TAPOS?
3. Hal yang ingin diketahui dari evaluasi
- a. Apakah TAPOS sudah melaksanakan sesuai dengan tujuannya?
 - b. Bagaimana TAPOS dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan anak dan hak anak di desa Sragi?
 - c. Bagaimana peran kader, PKK, puskesmas, dan pemerintah dalam mendukung TAPOS?
 - d. Bagaimana sumber daya dapat dimaksimalkan?
 - e. Bagaimana bentuk evaluasi program TAPOS?

- f. Apa manfaat yang dirasakan dari adanya program ini?
- g. Bagaimana kontribusi TAPOS dalam pemenuhan hak anak di desa Sragi?
- h. Bagaimana dampak jangka panjang yang dapat dirasakan dari adanya program TAPOS ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13024/In.20/3.a/PP.009/07/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Desa Sragi
 Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030028
 Nama : HANUMATUL HASUNA SORAYA BALQIS
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Taman Posyandu (TAPOS) Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak Di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi" selama 5 (lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hartono, S.H.

Demiikian atas perhatian dan kerjasamanya disemuaikan dengan kasih.

Jember, 21 Juli 2025
 Dekan,
 Syakir Dikan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN SONGGON
DESA SRAGI
Jl KH. Hasyim Ashari Nomor 045 Sragi – Songgon – Banyuwangi
Telp 0333 – 635213 Faks (0333) – 635213 Kode Pos 68463
Email : desasragi1234@gmail.com Website : sragi.desa.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 490/ 454 /429.509.03/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hartono, SH**
Jabatan : Kepala Desa Sragi

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **HANUMATUL HASUNA SORAYA BALQIS**
NIM : **HANY NIAMI**
Prodi : **211101030028**
Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan Penelitian di Kantor Desa Sragi pada tanggal 21 Juli 2025 s/d 11 Agustus 2025 dengan Judul "Manajemen Program TAPOS (Taman Posyandu) Dalam Memenuhi Hak-hak Anak Di Desa Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sragi, 22 Agustus 2025
KEPALA DESA SRAGI

HARTONO, SH
NIAP : 75020518121920031886

digilib.uinknas.ac.id digilib.uinknas.ac.id digilib.uinknas.ac.id digilib.uinknas.ac.id digilib.uinknas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN
DI TAMAN POSYANDU DESA SRAGI SONGGON BANYUWANGI

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1.	21 Juli 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke Desa Sragi	
2.	24 Juli 2025	Silaturahmi dan melihat kegiatan TAPOS	
3.	28 Juli 2025	Melaksanakan wawancara dengan kepala Desa Sragi	
4.	29 Juli 2025	Melaksanakan wawancara dengan ketua pelaksana PKK	
5.	31 Juli 2025	Observasi kegiatan pelaksanaan TAPOS	
6.	31 Juli 2025	Melakukan wawancara dengan kader	
7.	7 Agustus 2025	Melaksanakan wawancara dengan kader	
8.	8 Agustus 2025	Melaksanakan wawancara dengan orang tua peserta	
9.	8 Agustus 2025	Melakukan observasi kegiatan TAPOS	
10.	11 Agustus 2025	Melaksanakan wawancara untuk melengkapi data	

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara bersama ketua pelaksana PKK



Wawancara bersama kader TAPOS



Wawancara bersama kader TAPOS



Wawancara bersama kepala Desa Sragi



Wawancara bersama orang tua peserta



Wawancara bersama orang tua peserta



Foto bersama kader dan anggota PKK Desa Sragi



Foto kegiatan TAPOS



Penilaian bekal sehat yang dilakukan oleh kader

Lampiran 8. Riwayat Peneliti

RIWAYAT PENELITIAN

Nama Lengkap : Hanumatul Hasuna Soraya Balqis Hany Ni'amy
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 07 Mei 2002
 Alamat Rumah : Dn. Watugowok, RT/RW 001/02, Ds. Sragi,
 Kec. Songgon, Kab. Banyuwangi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 211101030028
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Agama : Islam
 Email : Sorayabalqis85@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-Kanak Al Fatah Sragi (2007-2009)
2. Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Sragi (2009-2015)
3. Madrasah Tsanawiyah Al Fatah (2015-2018)
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)